

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH
SEHAT TINGKAT NASIONAL DI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

**ADE NISLAWATI
NIM. 16531002**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Ade Nislawati mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT TINGKAT NASIONAL DI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2020

Mengetahui

<p>Pembimbing I</p> <p><i>Dr. Ifnaldi M.Pd</i> 9/7/20</p> <p><u>Dr. Ifnaldi, M.Pd</u> NIP. 196506272000031002</p>	<p>Pembimbing II</p> <p><i>Sagiman, M.Kom</i></p> <p><u>Sagiman, M.Kom</u> NIP. 197905012009011007</p>
--	---

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ade Nislawati

NIM : 16531002

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 11 Juli 2020

Penulis



Ade Nislawati
Nim: 16531002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 407 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : Ade Nislawati
NIM : 16531001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Sehat tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020
Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002


Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002


Dr. Deri Wanto, MA
NIP 198711082019031004

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP 196506272000031002

KATA PENGATAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulis skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong”. Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman yang senantiasakita nantikan syafaatnya kelak di akhir Yaumul Qiyamah. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I. IAIN Curup
4. Bapak Sugiatno, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Dekan II. IAIN Curup
5. Bapak Dr. Deriwanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. IAIN Curup

6. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Sagiman, M.Kom
Selaku Pembimbing II.IAIN Curup
7. Bapak, selaku Pembimbing Akademik Bapak Dr .Nuzuar, MPd IAIN Curup
8. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, dan
Dewan Guru, di SMA N 02 Rejang Lebong.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2020
Penulis

Ade Nislawati
NIM. 16531002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Orang Sukses

Tanpa Usaha

dan

Kerja Keras sia—sia

(Ifnaldi)

PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan Karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi :

1. Ayahanda Alamsya Putra dan ibunda Kharunnisa Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertulis kata cinta dan persembahan.
2. Untuk ayukku tersayang adekku, vitria adela taurusia tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.
3. Seluruh keluarga besar ayahhanda dan ibunda, yang telah memberikan dukungan kepada ku dan doa semoga rahmat dan nikmat Allah SWT selalu menyertai kita semua. Aamiin.
4. Buat sahabatku Mela Aprilian, Reni diosi, Weni Septiana, Nadiyah Mufidah, Rahma dwi rahayu, Okta Wahidsa putri, Mia Noprika, Rara fitra ramadhani, Eka Purnama sari, dan sahabat KKN 48 Tempel Rejo". Terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama saya kuliah, saya tak akan melupakan semua yang telah kalian berikan selama ini.
5. Dr. Ifnaldi, M.pd Sagiman, M.Kom selaku dosen pembimbing tugas akhir saya, terima kasih banyak pak, saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Kepala Sekolah	10
1. Pengertian strategi.....	10
2. Pengertian kepala sekolah.....	12
3. Strategi kepala sekolah	15
4. Bentuk-bentuk strategi kepala sekolah	16
5. Sekolah sehat	19
B. Factor penghambat dan factor pendukung kepala sekolah dalam pembentukan sekolah sehat 24	
C. Penelitian Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subyek dan Obyek Penelitian	31
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	
A. Wilayah Setting Penelitian	38
1. Sejarah singkat SMA N 2 Rejang Lebong.....	38
2. Identitas Sekolah	39
3. Visi	39
4. Misi.....	39
5. Tujuan	40
6. Profil Tamatan Terakhir	41
7. Keadaan Siswa.....	41

8. Keadaan Guru.....	41
9. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
10. Kondisi Orang Tua	43
B. Temuan-temuan Penelitian.....	43
1. Strategi Yang Digunakan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong	44
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong	89
C. Pembahasan Penelitian.....	98
1. Bagaimana Strategi Yang Digunakan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA N 2 Rejang Lebong.....	98
2. Adakah Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT TINGKAT NASIONAL

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi Strategi kepala sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:1) Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong 2) Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif deskriptif. Dengan sumber data utama kepala sekolah, wakil kurikulum, waka sarana prasarana, pembina UKS, guru PAI, dan siswa. Lokasi penelitian adalah : SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong (1) pemberian motivasi, memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, mampu menerapkan prinsip kepemimpinan, pengawasan atau supervisi terhadap kinerja pendidik, pengendalian dan pengawasan kinerja pendidik, pembinaan disiplin tenaga kependidikan dan pemberian penghargaan.(2) faktor penghambat nya ada dua jenis yaitu faktor faktor penghambat internal yaitu meliputi hambatan yang berasal dari siswa, personil sekolah, warga sekolah itu sendiri, dan faktor penghambat eksternal meliputi hambatan yang berasal dari PKL penjual jajanan 5P dan KMP). Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: sosialisasi, motivasi, peraturan sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, strategi khusus, pembentukan tim khusus, dan berkerjasama dengan instansi lainnya yang dapat menunjang kemajuan dalam mewujudkan sekolah sehat.

Kata kunci :Strategi Kepala Sekolah dan Sekolah Sehat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Sebagaimana kesehatan merupakan nikmat Allah yang senantiasa harus kita syukuri, sebab dengan kesehatan kita dapat menikmati kebahagiaan hidup yaitu melakukan rutinitas dan beribadah dengan baik. Karena itu kebersihan dianggap sebagai salah satu bukti keimanan. Sebagaimana dalam firmanNya dalam Q.S al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”¹

Didalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 menjelaskan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.”²

Sekolah sehat adalah sekolah yang bersih, hijau, indah dan rindang, peserta didiknya sehat dan bugar serta senantiasa berperilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah sehat di Indonesia dapat dicapai bila sekolah Sekolah Sehat adalah keadaan badan dan jiwa yang baik. Artinya, sesuatu dikatakan sehat jika secara lahiriah, batiniah, dan sosial berjalan secara normal dan baik, sehingga memungkinkan sesuatu dapat produktif, baik secara sosial maupun ekonomis. Jika hal ini dikaitkan dengan lembaga

¹ QS. Al-Baqarah 222, bintang indonesia, h. 250

² Depkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia* 2008. <http://www.depkes.go.id>, Pada tanggal 27 maret 2020 pukul 11: 12.

pendidikan, maka sekolah sehat dapat dimaknai sebagai adalah lembaga pendidikan yang memiliki unsur-unsur yang baik (normal) secara lahiriah (jasmani) dan batiniah (rohani). Sekolah sehat pada prinsipnya terfokus pada usaha bagaimana membuat sekolah tersebut memiliki kondisi lingkungan belajar yang normal (tidak sakit) baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini ditandai dengan situasi sekolah yang bersih, indah, tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam kerangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin setiap warga sekolah. Dengan begitu, sekolah sehat memungkinkan setiap warganya dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat, berdaya guna dan berhasil guna untuk sekolah tersebut dan lingkungan di luar sekolah.³

Tujuan program sekolah sehat adalah mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Melalui program sekolah diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Warga sekolah selanjutnya harus dapat menjadi model/ccontoh bagi sekolah lain guna mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat. Guna mencapai tujuan program sekolah sehat, diperlukan partisipasi semua pihak sekolah.

Pentingnya Program sekolah sehat ini adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Program ini merupakan salah satu Program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam

³ <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pembinaan-sekolah-sehat-47>, pada tanggal 27 maret 2020 pukul 12:00.

upaya pelestarian lingkungan hidup. Program ini digulirkan untuk mengajak warga sekolah berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan lingkungan disekitarnya. Kegiatan utamanya adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dan menengah Atas di Indonesia.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab nya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Kepala sekolah bisa mengembangkan dan mewujudkan Kesehatan lingkungan sekolah, dimana mewujudkan sekolah sehat ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Apabila kondisi lingkungan sekolah tidak sehat maka akan dapat mengganggu proses belajar mengajar, dan sebaliknya apabila lingkungan bersih dan nyaman, akan menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, pemanfaatan jamban, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya.⁴

Strategi mewujudkan sekolah sehat yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas cara-cara untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan guru dan siswa, dan lingkungan fisiknya.

⁴ Chandra, Budiman, *Pengantar Kesehatan lingkungan*, (Salemba Medika: Jakarta, 2007), h. 6

Menurut F. Mogensen & M. Mayer , “Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanannya harus pada pengetahuan tentang penyebab, pengetahuan tentang efek, dan pengetahuan tentang strategi untuk berubah, ketika menghadapi masalah lingkungan.”⁵

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan masih banyak sekolah-sekolah yang ada di Rejang Lebong kondisi kesehatan lingkungan sekolahnya masih banyak yang memperhatikan. Sekolah yang ada di Rejang Lebong masih kurang dalam menjaga kebersihan dengan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan masi sangat kurang. Kebersihan pangkal kesehatan, Kata-kata ini sudah tidak asing lagi bagi sekolah-sekolah di Rejang Lebong. di suatu lingkungan sekolah sering kali sekolah mengalami permasalahan tentang kebersihan hal ini disebabkan oleh para siswa yang kurang pemahaman tentang penanaman nilai pengetahuan tentang kesehatan dan petingnya hidup sehat dan juga membuang sampah sembarangan. walaupun sudah tiap hari di ingatkan atau dinasehati namun sampah tetap saja berserahkan di halaman maupun didalam kelas bahkan kalau diperiksa dalam laci meja penuh oleh sampah-sampah kertas dan bekas bungkus makanan. Pemberian hukuman dan sanksi-sanksi tidak memberikan pengaruh yang berarti, banyak slogan yang megajak kita untuk menjaga kebersihan tetapi kenyataannya masi membuang sampah sembarangan, disamping itu sampah yang kita buang sembarangan tadi juga dapat mencemari lingkungan baik didalam kelas maupun diluar kelas dan juga dapat meyebabkan suasana belajar kita tidak nyaman. Sekarang ini banyak

⁵ F. Mogensen & M. Mayer (Eds.), *Eco-School trends and divergences: A comparative study of Eco School development process in 13 countries*, (Vienna: Austrian Federal Ministry of Education, Science and Culture, Dept. Environmental Education Affairs, 2005), h.35

sekolah yang mengaku sekolah sehat, namun belum tentu sekolah tersebut memenuhi kriteria sekolah sehat.

Sekolah yang telah melaksanakan program sekolah sehat selain diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah sehat juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi sekolah-sekolah lain. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan dari warga sekolah diharapkan dapat berpengaruh terhadap sekolah-sekolah lain, guna mewujudkan sekolah sehat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri Rejang Lebong pada tanggal 06 Februari 2020 peneliti mendapatkan informasi setelah bertanya kepada salah satu pihak sekolah, yaitu ibu Chodija yang di dapatkan peneliti dari dari ibu Chodija tersebut menjelaskan awal kondisi sekolah tersebut yang awalnya masi kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah.⁶ Dan kini SMA Negeri 2 Rejang Lebong tersebut dapat mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional dan juga sebagai rujukan sekolah sehat Di tingkat SMA.

Diperoleh informasi terkait tentang SMA Negeri 2 Rejang Lebong diketahui kondisi sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong dengan lingkungan sekolah tertata baik dari sisi penghijauan, sekolah yang asri nan hijau yang ditumbuhi oleh pepohonan dan ditanami bunga serta kebersihan lingkungan yang selalu terjaga dengan tata lingkungan yang baik. Lingkungan sekolah

⁶ Observasi dengan waka sarana prasarana sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, tanggal 06 febuari 2019

yang dipercantik dengan berbagai tanaman bunga yang ditanam di taman-taman sekolah serta di dalam pot-pot yang ditata rapi di depan teras-teras setiap kelas, di sudut-sudut lingkungan sekolah menambah suasana yang asri, pepohonan yang rindang menambah kesejukan lingkungan itu, disediakan nya tempat cuci tangan tiap kelas, kantin sekolah sudah mendapatkan sertifikat sebagai kantin sehat, kelengkapan sarana dan prasarana pendukung, dan adanya pemanfaatan lahan untuk tanaman herbal secara khusus di SMA tersebut dan juga adanya 3 program pokok UKS yang telah ditrapkan yaitu programnya antara lain : 1) pendidikan kesehatan, 2) pelayanan kesehatan, dan 3) pembinaan lingkungan sehat. Serta terdapat slogan-selogan tentang kesehatan.

Untuk mendapatkan juara sekolah sehat ini tidaklah mudah banyak sekali proses yang dilaksanakan seperti selalu membersihkan lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah, harus disiplin baik bagi peserta didik maupun gurunya. Prestasi yang di raih SMA Negeri 2 Rejang lebong ini sangat diakui, prestasi yang mereka dapatkan merupakan kinerja bersama. Dan semua itu tidaklah secara tiba-tiba mendapatkannya akan tetapi banyak proses dan kegiatan kebersihan yang dilakukan, seperti gotong royong kebersihan, merapikan semua agar terlihat indah, kedisiplinan menjaga kebersihan sangat berjalan. Memang lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini tertata dari sisi penghijauan, kelengkapan sarana dan prasarana mendukung, termasuk kultur para peserta didik dan gurunya sehingga mendapatkan predikat sekolah sehat.

Pada tahun 2018 hari Senin tanggal 29 bulan 10 ada kunjungan dari pelaksana tugas (PLT) Gubernur Provinsi Bengkulu, Rohidin Mersyah mengunjungi SMA Negeri 2 Rejang Lebong meraih juara sekolah sehat yakni juara 2 sekolah sehat tingkat nasional dan juara 1 sekolah sehat tingkat provinsi pada tahun 2018. Diakui Rohidin selaku Gubernur Provinsi Bengkulu prestasi yang di dapat sekolah ini merupakan kinerja bersama. Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini sangat cocok sekali mendapatkan juara sekolah sehat. Karena sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pemerintah. Sekolah ini memiliki kebersihan dan kedisiplinan yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya. Hal ini sudah diakui oleh Gubernur Bengkulu. Prestasi Bengkulu itu akan muncul berskala nasional kalau kinerja Kabupaten/kota bersinergi dengan semua prestasi dan keunggulan yang dimiliki. Sekolah ini memang benar-benar merupakan lingkungan sekolah tertata penghijauannya, sarana prasarana mendukung serta kerja sama antar guru juga sangat bersinergi.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk dapat meneliti bagaimana **“Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional.”** penelitian ini juga menganggap penting untuk mendeskripsikan secara detail tentang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang digunakan di sekolah sehat. Dengan pendeskripsian strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang digunakan sekolah sehat tersebut, peneliti berharap akan menjadi sebuah

rujukan strategi di sekolah-sekolah yang sama mempunyai visi dan misi sebagai sekolah sehat yang peduli lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Untuk menjabarkan secara sistematis serta menjawab permasalahan, penulis hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional. faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional .

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong?
2. Adakah faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong?
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dan Sebagai Rujukan untuk Sekolah lain.

2. Secara praktis

- a. bagi sekolah, Sebagai cara untuk menanamkan arti penting kebersihan pribadi dan lingkungan kepada siswa.
- b. Bagi guru, Dapat memberikan masukan penting sebagai salah satu terobosan untuk meningkatkan pelaksanaan sekolah sehat.
- c. Bagi Siswa, Dengan peningkatkan pola hidup bersih dan sehat peserta didik, maka akan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian strategi

Pengertian strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti “seni atau cara atau taktik untuk melakukan sesuatu.”¹ Menurut Sudjana, Strategi adalah “suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.² Strategi merupakan suatu hal penting dalam sebuah organisasi yang Sedangkan menurut Siagian “strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut”.³

Menurut Kuncoro mengemukakan bahwa “strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya”.⁴ Strategi menurut Yakub dan Vico Hisbanarto “strategi diartikan sebagai

¹ Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 388

² Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29

³ Siagian, Sondang P, *Manajemen strategi*, (Jakarta: Bumi aksara,2004), h.120

⁴ Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (jakarta: Erlangga, 2006), h. 110

keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya untuk menciptakan posisi yang menguntungkan.”¹¹

Menurut para ahli yang di kutip dalam bukunya Faisal Afif, yang isinya ada 10 pengertian strategi, yaitu :¹²

- 1) Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
- 2) A.Halim, strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
- 3) Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
- 4) Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.
- 5) Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
- 6) Craig dan Grant, menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka.
- 7) Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.
- 8) Siagaan, Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 9) Kaplan dan Norton, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then.
- 10) Syafrizal, menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan kerkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.

¹¹ Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 120

¹² Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa,1984), h. 9

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan strategi adalah suatu cara atau trik-trik yang ditetapkan secara sengaja yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi merupakan hal yang penting karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan. Strategi mendukung sesuatu yang unik dan berbeda dari lawan. Strategi dapat pula mempengaruhi kesuksesan masing-masing lembaga pula karena pada dasarnya strategi dapat dikatakan sebagai rencana untuk jangka panjang. Namun terdapat perbedaan antara strategi dan taktik.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah “merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.”¹³

Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”.¹⁴ Menurut Nawawi kepemimpinan adalah suatu “kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerja sama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama.”¹⁵ Menurut Sagala mengemukakan bahwa,

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 81

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 107

¹⁵ Handari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2004), h. 26

“kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan”.¹⁶

Menurut Priansa dan Somad, Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Berangkat dari definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.¹⁷

Menurut Sudarwan Danin Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.”¹⁸

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

¹⁶ Sagala Syaiful, konsep dan makna pembelajaran, (Bandung: alfabeta, 2010), h. 88

¹⁷ Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

¹⁸ Sudarwan Danin, dkk, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 5

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mengarahkan seluruh kegiatan anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil di sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya.

Menurut pendapat Harry Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang lain tanpa ada pertimbangan dari atasannya. Orang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah tentunya melewati beberapa pertimbangan dan persyaratan-persyaratan khusus misalnya latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.. Mintzberg kepala sekolah diangkat melalui beberapa pendekatan, seperti pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawab.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang yang bertugas oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah. didalam menjalankan tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas mutu sekolah dan kualitas sumber daya manusia yang dikelola.

c. Strategi Kepala Sekolah

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru

¹⁹ Wahjo Sumidjo, *Op., Cit.*, h. 85

tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Adapun menurut E. Mulyasa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan potensi para guru adalah senantiasa mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan sampai setingkat sarjana.
- b. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.
- c. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan sekolah.
- d. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.
- e. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- f. Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan tepat sasaran. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.
- g. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah.
- h. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁰

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2003), h. 103-104

Kemudian secara informal yaitu memberikan bimbingan secara khusus yang sifatnya accidental (tidak terjadwal) jika ada guru yang hendak mengikuti suatu lomba.

Menurut guru salafi Strategi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan SDM yaitu:

- a. Mendengarkan dan berkomunikasi dengan para guru
- b. Memberikan kelonggaran dan fleksibilitas bagi guru yang akan menempuh pendidikan
- c. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.²¹

Dengan adanya syarat di atas tentang sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan itu sendiri dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus. Sekolah akan menjadi lembaga yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula.

d. Bentuk-bentuk Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah serangkaian keputusan atau rencana sebagai sasaran, kebijakan atau tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nurasih “kepala sekolah memerlukan cara-cara terbaik yang akan diterapkan dalam mengelola sekolah agar tetap efektif mencapaitujuan institusi yang semakin dituntut kualitasnya”.²²

²¹ Guruh Salafi, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDM: Studi Kasus di TK Anak Saleh Kota Malang*, <http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses tgl 28 maret 2020 pukul 10:00.

²² Nurasih, Murniati A.R., Cut Z. H. 2015. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Volume 3 No 3. [https://media.neliti.com/media/publications/94681-id-strategi-kepala-sekolahdalam peningkata.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/94681-id-strategi-kepala-sekolahdalam%20peningkata.pdf). Tanggal akses 28 Maret 2020 pukul 12:00, h. 118-126.

Menurut Mulyasa “strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara “melakukan pembinaan terhadap kinerja guru, melakukan pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru”.²³ mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil kerja (kinerja) guru”.

1. Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja pendidik

Salah satu strategi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk dapat mencapai mutu pendidikan di perlukan pendidik yang professional. Menurut Sulistiyati, “kepala sekolah harus memberikan lebih perhatian dalam hal kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan iklim sekolah”.²⁴

2. Pengendalian dan pengawasan kinerja pendidik

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Harjimat, “penilaian kinerja pendidik perlu dilakukan untuk mengendalikan dan mengontrol kualitas penyelenggaraan pembelajaran atau pendidikan disekolah yang dilakukan secara berkala”.²⁵

²³ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 48

²⁴ Sulistiyati, S., Sowiyah S., & Riswanti R. 2013. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan. Hubungan Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik*. Volume 3. No 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/1496/978>. Tanggal akses 28 Maret 2020 pukul 13:00.

²⁵ Harjimat, H., Alben A., Sumadi S. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja*. Volume 2 No 1.

3. Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola prilaku
- b. Membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar prilaku
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat
- d. Pemberian motivasi.²⁶

Setiap tenaga pendidikan memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lain berbeda. Hal itu memerlukan pelayanan dan perhatian khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi juga psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan produktifitas kerja perlu diperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Motivasi yang diberikan bisa berupa pembinaan atau dengan dorongan kata-kata. Pendidik akan lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerjanya, apabila ada motivasi atau dorongan dari kepala sekolah.

- e. Pemberian penghargaan

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Menurut Mulyasa, “melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara cepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif”.²⁷ Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penghargaan yang diberikan bisa berupa reward, beasiswa pendidikan, penugasan, promosi terhadap kinerja pendidik.

- f. Pemberian persepsi

Sarwono mengungkapkan bahwa, “persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi”.²⁸ Persepsi

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/4171>. Tanggal akses 28 Maret 2020 pukul 13:30.

²⁶ Mulyasa, *Loc. Cit.*,

²⁷ Mulyasa, *Loc. Cit.*, h 151

²⁸ Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012),

berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luaryang di tangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.

e. Sekolah Sehat

Menurut Admodiwiro Soebagio, “Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organic.”²⁹ Menurut Daryanto sekolah adalah bangunan atau lembaga.³⁰ untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dari definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Sekolah juga merupakan lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya.³¹

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah adalah bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam mayarakat pada masa sekarang dan sekolah juga merupakan alat untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar nasional pendidikan. Sekolah sehat adalah kondisi lingkungan sekolah yang dapat menndukung tumbuh kembang siswa secara optimal serta membentuk prilaku hidup sehat dan terhindar dari pengaruh

²⁹ Admodiwiro soebagio, *manajemen pedidikan*, (jakarta : PT ardadizya, 2000), h. 37.

³⁰ Daryanto S.S. *kamus bahasa indonesia lengkap*, (surabya: apollo, 1997), h. 544

³¹ Zanti arbi, *dasar-dasar kependidikan*, (jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 1997), h. 171.

negatif. Oleh karena itu sekolah sehat adalah usaha untuk untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan keterampilan maupun sikap.

Menurut definisi yang dirumuskan oleh WHO, kesehatan adalah sebagai : "a state of complete physical, mental and social well being and not merely the absence of disease or infirmity". (WHO, 1948), adalah keadaan sejahtera fisik, mental, social tanpa ada keluhan sama sekali (cacat atau sakit).³² Dalam UU RI Nomor 23 tahun 1992 kesehatan juga dinyatakan mengandung dimensi mental dan social : "Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi".³³

Menurut Depkes RI Kesehatan juga harus dilandasi beberapa aspek perilaku untuk menuju pola hidup sehat dengan 2 hal sebagai berikut:

a. Perilaku hidup bersih dan sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan. Keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual maupun social.³⁴

Menurut Notoatmodjo Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (advocacy), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment). Masyarakat dapat mengenali dan

³² World health organization(WHO),1948, WHO definition of health, convention on tobacco control, jenuwa .

³³ Undang-undang nomor 23 tahun 1992, *tentang kesehatan*, penerbit ariloka, surabaya: 2000

³⁴ Depkes RI, *sistem Kesehatan Nasional*, (jakarta, 2009)

mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.³⁵

b. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat

Menurut Notoatmodjo Penerapan perilaku hidup sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.

- 1) Makan dengan menu seimbang (appropriate diet). Menu seimbang di sini dalam arti kualitas (mengandung zat-zat gizi yang diperlukan tubuh), dan kuantitas dalam arti jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh (tidak kurang, tetapi juga tidak lebih). Secara kualitas mungkin di Indonesia dikenal dengan ungkapan empat sehat lima sempurna.
- 2) Olahraga teratur, juga mencakup kualitas (gerakan), dan kuantitas dalam arti frekuensi dan waktu yang digunakan untuk olahraga. Dengan sendirinya kedua aspek ini akan tergantung dari usia, status kesehatan yang bersangkutan.
- 3) Istirahat yang cukup. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup akibat tuntutan untuk penyesuaian dengan lingkungan modern. mengharuskan rang untuk bekerja keras dan berlebihan, sehingga waktu istirahat berkurang. Hal ini juga dapat membahayakan kesehatan.
- 4) Mengendalikan stres. Stres akan terjadi pada siapa saja, dan akibatnya bermacam-macam bagi kesehatan. Lebih-lebih sebagai akibat dari tuntutan hidup yang keras seperti diuraikan di atas. Kecenderungan stres akan meningkat pada setiap orang. Stres tidak dapat kita hindari, yang penting dijaga agar stres tidak menyebabkan gangguan kesehatan, kita harus dapat mengendalikan atau mengelola stres dengan kegiatankegiatan yang positif.
- 5) Perilaku atau gaya hidup lain yang positif bagi kesehatan, misalnya: tidak berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks, penyesuaian diri kita terhadap lingkungan dan sebagainya.³⁶

Sekolah sehat adalah sekolah yang berhasil membantu siswa untuk berprestasi secara maksimal dengan mengedepankan aspek kesehatan. Dan sekolah sehat juga dapat diartikan sekolah yang bersih,

³⁵ Notoatmodjo, s. *metodologi penelitian kesehatan*, (jakarta: Rineka cipta), h. 23

³⁶ *Ibid.*, h. 23

hijau, indah, dan rindang, peserta didiknya berperilaku hidup bersih dan sehat.

Sekolah sehat selalu membangun kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani, melalui pemahaman, kemampuan dan tingkah laku, sehingga siswa bisa mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan mereka secara mandiri. Sekolah sehat menyadari sangat pentingnya kesehatan siswa dalam membantu mereka mencapai prestasi maksimal dan untuk meningkatkan standar kehidupan mereka³⁷

Disimpulkan bahwa sekolah sehat adalah sekolah yang warga nya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib dan aman. Sekolah sehat menyadari sangat pentingnya kesehatan siswa karena dengan adanya sekolah sehat dapat menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

c. Indikator- indikator sekolah sehat.

Pemerintah telah mengeluarkan panduan untuk mewujudkan sekolah sehat, Ada 10 indikator sekolah sehat, yaitu:

1. Kepadatan ruang kelas minimal 1,75 m²/anak, selain untuk kenyamanan dan memberi ruang gerak yang cukup bagi anak, kondisi kelas yang tidak padat juga memudahkan prosedur evakuasi saat keadaan darurat.
2. Tingkat kebisingan di lingkungan sekolah maksimal 45 desibel (setara dengan suara orang mengobrol dengan suara normal) karena kebisingan di atas 45 desibel akan mengganggu konsentrasi belajar
3. Memiliki lapangan atau aula untuk olahraga.
4. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman.
5. Memiliki sumber air bersih yang memadai dan septic tank dengan jarak minimal 10 meter dari sumber air bersih

³⁷<https://cekolahcehatsma2.blogspot.com/2012/05/sekolah-sehat-sekarang-ni.html>, diakses tanggal 30 maret 2020 pada pukul 14:00.

6. Ventilasi kelas yang memadai
7. Pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang).
8. Memiliki kantin sekolah yang memenuhi syarat kesehatan
9. Memiliki toilet dan kamar mandi bersih dengan rasio 1:40 untuk siswa laki-laki dan 1:25 untuk siswa perempuan.
10. Menerapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.³⁸

Dari kesepuluh indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan panduan untuk mewujudkan sekolah sehat. dimana ke 10 indikator diatas akan mempegaruhi dalam mewujukadkan sekolah sehat serta mejandi tolak ukur dalam penilaian sekolah sehat. untuk mewujudkan sekolah sehat juga harus di lengkapi dengan adanya unit kesehatan sekolah (UKS) dan program UKS untuk terwujudnya sekolah sehat .

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Sekolah Sehat

Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Sekolah sehat Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan sekolah berbudaya lingkungan, yaitu: (1) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan (meliputi SK rekonstruksi visi misi sekolah, SK kegiatan lingkungan pada peringatan hari lingkungan, dan SK peraturan sekolah); (2) peran serta stakeholders sekolah (meliputi guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, orang tua siswa, dan pihak instansi Pemerintah); dan (3) Sumber Daya Alam (SDA) sekolah (meliputi komponen biotik, dan komponen abiotik). Lebih lanjut, peran guru dalam pembentukan sekolah sehat , yaitu sebagai pendidik, teladan, motivator, dan

³⁸ <https://cekolahcehatsma2.blogspot.com/2012/05/sekolah-sehat-sekarang-ini.html>

pendamping kegiatan. Adapun peran tenaga kependidikan, meliputi peran teknis, peran administratif, dan sebagai teladan. Di sisi lain, peran siswa dalam pembentukan sekolah sehat ditunjukkan dengan adanya aktif melaksanakan kegiatan sekolah berbasis kebersihan, sebagai pemandu studi banding, dan melaksanakan sekolah berbasis kebersihan. ditunjukkan dengan adanya pemberian program pendampingan dalam membentuk kantin sehat serta beberapa alat kebersihan.

Dari faktor pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat meliputi dari kebijakan sekolah dari kepala sekolah yang harus memiliki wawasan tentang sekolah sehat,serta peran guru sebagai motivator,pemberi teladan yang baik bagi siswa dan sebagai pendaping bagi siswa.

Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam pembentukan sekolah sehat terdiri dari dua jenis, yaitu:³⁹ (1) faktor penghambat internal (berasal dari siswa, personil sekolah, dan dana sekolah); dan (2) faktor penghambat eksternal (berasal dari luar lingkup sekolah). Lebih lanjut, hambatan yang berasal dari siswa, meliputi masih terdapat siswa yang memetik tanaman, masih terdapat siswa yang malas melaksanakan aksi bersih lingkungan, dan masih terdapat siswa yang membeli jajanan 5P dan KMP di luar pagar sekolah. Sedangkan hambatan yang berasal dari personil sekolah, yaitu masih terdapat personil sekolah yang belum memiliki kesamaan mindset terhadap visi misi sekolah, dan masih terdapat personil

³⁹ Azmiz, JAMP Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan,(Universitas Negeri Malang: Vol. 1 Nomor 3 September 2018), h.327-336

sekolah yang belum aktif terlibat dalam kegiatan sekolah berbasis lingkungan. Sementara itu, hambatan yang berasal dari segi dana yaitu terbatasnya dana sekolah untuk mengembangkan kegiatan sekolah berbasis lingkungan. dan adanya Pedagang Kaki Lima (PKL) yang menjual jajanan 5P dan KMP di depan pagar sekolah yang bertolak belakang dengan program kantin sehat sekolah untuk melaksanakan program sekolah sehat.

Dari faktor penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat internal (berasal dari siswa, personil sekolah, dan dana sekolah) dan faktor penghambat eksternal (berasal dari luar lingkup sekolah). Lebih lanjut, hambatan yang berasal dari siswa, meliputi masih terdapat siswa yang memetik tanaman, masih terdapat siswa yang malas melaksanakan aksi bersih lingkungan, dan masih terdapat siswa yang membeli jajanan 5P dan KMP di luar pagar sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ini merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan Skripsi karena untuk menjadi bahan perbandingan. Penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada untuk dijadikan bahan perbandingan sekaligus acuan dalam penelitian yang diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yunia Nur'Aini dalam menyelesaikan S1 di Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Kultur Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA 1 Jetis Bantul. Adapun hasil penelitian sebagai berikut : Peran kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa sangat penting. Karakter yang hendak dibangun tentunya yaitu tentang

peduli/cinta lingkungan di dalam pribadi siswa. Peran kultur sekolah dalam membentuk karakter siswa antara lain melalui kegiatan pembiasaan, yaitu dengan membiasakan siswa berperilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan. Proses pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus agar apa menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging. Selain melalui pembiasaan, pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan partisipatif yang melibatkan siswa serta melalui PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran.⁴⁰

2. Jurnal yang ditulis oleh Amirul Mukminin Al-Anwari mahasiswa IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri . Adapun hasil penelitian dari dua sekolah sebagai berikut: Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tunjungsekar I Malang melalui budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tulungrejo 4 Batu melalui budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, peraturan/disiplin, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan.⁴¹
3. Skripsi yang ditulis oleh Devi Dwi Wahyuni dalam menyelesaikan S1 di Institut Agama Islam Purwokerto dengan judul Pendidikan Karakter melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo

⁴⁰ Yunia Nur'Aini, "*Kultur Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA 1 Jetis Bantul*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 115

⁴¹ Amirul Mukminin Al-Anwari, "*strategi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri*", (Skripsi, IAIN Sulthan Thahah Saifudin Jambi, 2014)

Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pembentukan karakter melalui penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 1 Rawalo bahwa proses penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, antara lain : metode keteladanan, metode pengajaran, metode pembiasaan. Dan yang terakhir kegiatan terprogram. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan.⁴²

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Choirunnisa, Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTs Darul Muttaqien Parung Bogor, SKRIPSI, Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. menunjukkan bahwa budaya bersih yang ada di MTs Darul Muttaqien telah berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan MTs Darul Muttaqien dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah melalui : keteladanan dan konsistensi pimpinan, kepala madrasah dan para guru, gerakan bersama warga madrasah, pembiasaan melalui kegiatan kebersihan sehari-hari dan melalui pengawasan dari kepala madrasah dan guru.⁴³
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Negeri Locondong dilaksanakan dengan cara (1) program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin piket dan sabtu sehat,kegiatan seponan,dan

⁴² Devi Dwi Wahyuni, "Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Banyumas" (Skripsi, Institut Agama Islam Purwokerto, 2014)

⁴³ Rizka Choirunnisa, "Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTs Darul Muttaqien Parung – Bogor(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

keteladanan dan penngkondisian sekolah(2) pengemabnagan proses pembelajaran kelas dengan praktek dan pengamatan langsung(3)pengembangan kesehatan sekolah meliputi pengelolaan kantin,UKS,kegiatan lingkungan hidup,peneglolaan fasilitas sanitasi, kebersihan lingkungan,larangan dan penyuluhan bahaya rokok dengan poster serta himbauan dan ajakan.⁴⁴

Dari lima penelitian diatas secara keseluruhan terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Strategi dengan membiasakan hidup bersih, sehat dan peduli lingkungan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang di uraikan di atas adalah peniliti lebih fokus terhadap strategi-strategi yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat, dan ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penilitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai motivasi serta rujukan untuk sekolah-sekolah lain yang memiliki visi dan misi yang sama dalam mewujudkan sekolah sehat.

⁴⁴ Anugrah Paraswati, "Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di SD Negeri Locondong sebagai juara Selolah sehat Tingkat Nasional,2017, (Skripsi, Universitas muhammadiyah purwerkerto,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴⁵ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena.⁴⁷

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

⁴⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

⁴⁷ *Ibid.*, h. 6

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Tepatnya berada di jl. A. Yani Kesambe Baru, kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. letak sekolah tersebut sangat strategis yakni berada di tepi jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Peneliti tertarik dengan SMA Negeri 2 Rejang Lebong, karena sekolah ini termasuk sekolah unggulan di kabupaten Rejang Lebong tepatnya berada di kecamatan Curup Timur. SMA Negeri 2 Rejang Lebong merupakan sekolah yang banyak diminati dan digemari oleh pelajar lulusan sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan curup timur dan sekitarnya.

C. Subyek Dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Subyek juga merupakan sumber utama dalam penelitian yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga.⁴⁸

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong
- b. Wakil kurikulum
- c. Waka sarana prasarana
- d. Guru Pembina UKS
- e. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Rejang Lebong
- f. Siswa

⁴⁸ Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 35

2. Obyek Penelitian

Arikunto mengemukakan bahwa Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas, bisa juga berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap prokontra, dan bisa juga berupa proses.⁴⁹

Adapun obyek penelitian disini adalah wilayah lingkungan sekolah di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, seperti UKS, Toilet, kantin, masjid, tempat wudhu, tempat cuci tangan, kelas, dan ruang guru.

D. Sumber Data

sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subyek sebagai sumber informan yang dicari.⁵⁰ Data yang dimaksud meliputi kepala sekolah, wakil kurikulum, waka sarana prasarana, guru pembina UKS, guru PAI, dan siswa.
2. Data Sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 35.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 91

adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁵¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi pendekatan kualitatif berisi kutipan-kutipan data. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵² Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁵³ Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dalam penelitian ini. Artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.⁵⁴

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Sehat di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R And D*, (Bandung: alfabeta, 2009 cat.8), h. 137

⁵² Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105

⁵³ Suharsimi Arikunt, *Loc. Cit.*, h. 230

⁵⁴ Sugiyono, *Loc. Cit.*, h. 204

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁵⁶

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, waka sarana prasarana, pembina UKS, guru pendidikan agama Islam dan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. untuk mengetahui hal-hal yang terjadi yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

⁵⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135

⁵⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.138.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁷

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SMA Negeri 2 Rejang Lebong, berupa tulisan (data siswa, guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong dan dokumen terkait lainnya.

F. Uji Keabsahan Data Keabsahan data

dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), h.149.

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.

pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁰ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶¹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasidokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272.

3. Triangulasi

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶²

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

G. Teknis Analisa Data

Teknik Analisis Data Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁶³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

⁶³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. In fact, data analysis in qualitative research is an \ngoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif”. berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”⁶⁴

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁵

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 335-336.

⁶⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada mulanya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979 dan pada 1 Agustus 2008 berganti nama SMA Negeri 1 Curup Timur dan berganti nama lagi menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada Tanggal 26 Juli 2016 dengan Nomor SK 180.381 Tahun 2016 Tentang perubahan nomor Klatur sekolah dari SMA Negeri 1 Curup Timur menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong. SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah satu-satunya SMA yang ada di kecamatan Curup Timur yang terletak di Jalan Raya tepatnya di Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru. Letak Geografis SMA Negeri 1 Curup Timur di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan, keramaian, hiburan, pasar dan keramaian yang lain. Dengan luas area 11.375 M², sehingga sangat memungkinkan sebagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik.⁶⁶

Selama Berdiri SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. Nanang Idin, BA
2. Syukuriah, BA
3. Drs. Halimi Mustakim
4. Drs. Suprpto
5. Sujadio, SH
6. Drs. Sahat Purba
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd
8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM
9. Riswanto, S.Pd.

⁶⁶ *Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong*

10. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM

11. Riswanto, S.Pd.

12. Helmi, SS.,M.Pd.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

NSS : 301260203001

Kab/Kota : Rejang Lebong

Provinsi : Bengkulu

Alamat : Jl. A. yani No. 433 Kesambe Baru

Kode Pos : 39115

Telp : (0732) 21513

Website : www.sman1ct.sch.id

E-mail : sman1curuptimur@yahoo.com

3. VISI :

Terwujudnya warga sekolah yang Cerdas, terampil, berakhlak mulia, Kompotitif dibidang ilmu, teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, berasaskan Pancasila dan UUD 1945.⁶⁷

4. MISI :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah
- c. Melaksnakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa
- d. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah
- e. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial

⁶⁷ *Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong*

- f. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
- g. Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.

5. TUJUAN

- a. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah⁶⁸
- b. Memiliki lingkungan sekolah yang minimal menjadi juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala/sejenisnya tingkat provinsi
- c. Seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- d. Memiliki sarana dan prasarana, data dan informasi yang dapat mendukung PBM yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan IPTEK
- e. Proporsi kelulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50 %.
- f. Proporsi kelulusan yang dapat diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA meningkatkan 50 % setiap tahunnya.
- g. Lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri (wisraswasta)
- h. Dapat menjuarai setiap lomba bidang akademik non akademik baik tingkat kabupaten maupun provinsi.
- i. Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- j. Tercapainya insan yang agamis sesuai dengan agamanya masing-masing
- k. Terbentuknya manusia yang berbudi luhur
- l. Menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan mempunyai rasa kepedulian sosial
- m. Semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan siswa dapat mengoperasikan Komputer dan internet.

⁶⁸ *Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong*

- n. Terbentuknya tim akademik yang tangguh dan berprestasi
- o. Terbentuknya siswa-siswi yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS
- p. Terbentuknya tim olahraga yang tangguh dan berprestasi
- q. Terbentuknya tim kesenian yang mampu tampil pada acara/lomba di tingkat kabupaten
- r. Bebas buta huruf Al-qur'an dan pengetahuan dasar islam, bagi yang beragama islam.

6. PROFIL TAMATAN TERAKHIR

<u>Tahun</u>	Lulusan (%)		Rata-rata NEM		Melanjutkan ke PT (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2007/2008	88.12	98	6.011	6,50	30	40
2008/2009	99.07	100	7.414	6.55	35	45
2009/2010	98.23	100	7.069	6.60	40	50
2010/2011	100	100	7.190	7.50	70	85
2011/2012	99.08	100	7,25	7.60	71	86
2012/2013	100	100	5,50	7.60	72	87
2013/2014	100	100	5.60	7.60	73	87
2014/2015	100	100			75	100
2015/2016	100	100			75	100

Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong

7. KEADAAN SISWA

Tahun Pejaran	Jumlah Siswa	Ratio siswa yang diterima/pendaftar
2013/2014	811	261/615
2014/2015	879	320/650
2015/2016	987	350/680
2016/2017	1066	350/750
2017/2018	982	312/700
2018/2019	948	342/700

Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong

8. KEADAAN GURU

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Guru Tetap	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap
S-2	9	--	--
S-1	37	--	21
D-3	2	--	
D2/SLTA	--	--	--
Jumlah	48		18

Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong

9. SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan	
Teori /kelas	30	72 M ²		
Ruang Perpustakaan	1	96 M ²		
Ruang Laboratorium biologi	1	120 M ²		
Ruang Laboratorium Fisika	1	120 M ²		
Ruang Laboratorium Kimia	1	72 M ²		
Ruang Laboratorium Komputer	1	72 M ²		
Laboratorium Bahasa	1	72 M ²		
Ruang Kepala Sekolah	1	32 M ²		
Ruang Guru	1	120 M ²		
Ruang Tata Usaha	1	48 M ²		
Mushola	1	72 M ²		
Ruang Konseling/BP/ PIK-R	1	72 M ²		
Ruang UKS	1	96 M ²		
Ruang OSIS	1	20 M ²		
Gudang	1	25 M ²		
Ruang Kesenian	1	96 M ²		
Ruang Koperasi Siswa	1	20 M ²		
Kantin	1	96 M ²		
Tempat Parkir	1	200 M ²		

Rumah Penjaga Sekolah	2	20 M ²		
WC Guru	5	12 M ²		
WC Putra	9	12 M ²		
WC Putri	24	12 M ²		

Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong

10. KONDISI ORANG TUA

Pekerjaan	Jml (%)	Penghasilan per bulan	Jml (%)	Tingkat Pendidikan	Jml (%)
PNS	30,25	< 300.000,-	2.50	Tidak Tamat SD	
TNI/Polri	1.05	301.000 – 500.000	15.15	SD	15.15
Karyawan/Buruh	25,25	501.000 – 700.000	33.15	SLTP	30.14
Petani/Nelayan	35.15	701.000 – 1.000.000	25.25	SLTA	35.30
Pedagang	8.30	1.000.000 – 1.500.000	15.25	S.1	10.00
Lain-lain		> 1. 500.000	8.70	S.2	

Dokumentasi observasi SMA 2 Negeri Rejang Lebong

B. Temuan-temuan Penelitian

strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional. Antara lain terdiri dari Pemberian Motivasi, Memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan sekolah sehat, Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, Mendorong keterlibatan seluruh tenaga pendidikan, Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah sehat dan adapun bentuk-bentuk strategi kepala sekolah yaitu seperti adanya Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja pendidik Pengendalian dan pengawasan kinerja pendidik, Pembinaan disiplin tenaga kependidikan, Pemberian penghargaan.

1. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Untuk mendapatkan informasi akurat dan terpercaya peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah wakil kurikulum sekolah, waka sarana prasarana, pembina UKS, guru PAI dan siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional.

a. Pemberian Motivasi

Motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang mendorong timbulnya suatu perbuatan yang memacu seseorang untuk terus maju. Memberikan motivasi bisa berupa memberikan teladan atau contoh langsung termasuk dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong:

“motivasi biasanya langsung kepada wali kelas misalnya setiap ada pertemuan ataupun kegiatan-kegiatan yang memang rutin setiap hari jumat kita selalu menyampaikan memberikan motivasi supaya kita berusaha memperthankan pridekat juara sekolah sehat nasional,ikut berpartisipasi menerapkan dalam menjaga sekolah sehat ini. Dan itu mempunyai dampak positif secara langsung kesiswa sehingga mereka menjadi pribadi-pribadi yang dapat melaksanakan pola hidup sehat”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“motivasi dengan meberikan contoh yang baik kepada para siswa lainnya, kita sebagai guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan dapat di contoh oleh siswa lainnya”.⁷⁰

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“saya selaku guru PAI dalam memberikan motivasi biasanya saya hubungkan dengan pembelajaran agama dimana *anna dzofatu minal iman* kebersihan itu sebgaian dari iman dimana allah itu mencintai para umat yang selalu menjaga kebersihan dan kesucian”.⁷¹

Menurut ibu Ramza Sesmita pembina UKS (17 juni dan jam 10:00) mengtakan bahwa :

“pemberian motivasi itu selalu kami terapkan karena kami juga sebagai panutan para siswa jadi kami ini lah selalu memberi motivasi serta dorongan agar siswa itu dapat terpacu dan selalu termotivasi untuk selalu menjaga lingkungan tetap bersih”.⁷²

Menurut ibu Ardesi wakil kurikulum (1 juli dan jam 10:00) mengtakan bahwa :

“motivasi itu dilakukan secara terus menerus kita lakukan karena ini adalah sebuah tindakan yang dapat membangun warga sekolah untuk lebih semangat lagi menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat”.⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan waka sarana prasarana SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

⁷¹ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

⁷² Wawancara dengan Pembina Uks sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong, ibu Chodija Tanggal 1 juli 2020

⁷³ Wawancara dengan wakil kurikulum SMA Negeri 2 Rejang Lebong, ibu Ardesi Tanggal 1 juli 2020

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi adalah suatu dorongan yang dilakukan secara terus-menerus agar para warga sekolah menjadi lebih semangat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sehat. namun ada satu guru yang mengemukakan pendapat yang berbeda yaitu guru PAI dimana ibu Novi ini memberikan motivasi dihubungkan dengan pembelajaran agama dimana *anna dzofatu minal iman* kebersihan itu sebagian dari iman dimana allah itu mencintai para umat yang selalu menjaga kebersihan dan kesucian.

b. Memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memperdayakan tenaga kependidikan agar mempunyai motivasi yang tinggi Pendidik dan tenaga kependidikan adalah sumber daya manusiayang tersedia disekolah, merupakan input yang sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar maupun membantu mewujudkan sekolah sehat. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“berkaitan dengan memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan sekolah sehat saya melakukan koordinasi denga para pendidik, membuat program tujuannya adalah supaya para tenaga pendidik dalam mewujudkan sekolah sehat memiliki semangat dan termotivasi dalam kegiatan pemberdayaan berkenaan dengan mewujudkan sekolah sehat”.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

c. Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama

Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama adalah kepala sekolah harus memetingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

1. Berkerjasama dalam merawat lingkungan dan memelihara prasarana dan sarana disekolah.

Bagi peserta didik dan guru kelengkapan sarana dan prasarana tentu akan sangat membantu guru. sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tangung jawab pengelolaan fasilitas, terutama pemeliharaan dan perawatan sarana fisik pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik guru siswa, dan pegawai/karyawan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“pada dasarnya sekolah adalah sebuah lembaga institusi dan kepala sekolah itu berupaya memperdayakan semua setiap stakeholder karyawan yang ada disekolah. intinya melibatkan semua yang ada disekolah, organisasi kesiswaan juga seperti OSIS berperan juga dalam pelaksanaan mewujudkan sekolah sehat yang dilakukan secara ekstrakurikuler OSIS dapat mengamati adanya masalah yang berkaitan dengan kesehatan, melaporkannya kepada guru pembina osis, agar bersama-sama mencari cara penanggulangannya antara lain berupa kegiatan berdasarkan konsep 7K”.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“kerjasama dalam menjaga sarana dan prasarana semua guru, wali kelas dan karyawan lainnya sudah saling berkerjasama. Semua guru disini kalau sudah termasuk bagian keluarga SMA Negeri 2 Rejang Lebong maka dia sudah berkewajiban mentaati dan memelihara segala yang ada disekolah baik itu lingkungan,sarana dan prasarana”.⁷⁶

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“alhamdulillah ya, disini kami dan para warga yang ada disekolah sudah melakukan kerjasama sama yang baik dalam menjaga lingkungan, memelihara sarana dan prasarana”.⁷⁷

Menurut ibu ardesi wakil kepala sekolah (1 juli dan 10:00) mengatakan bahwa:

“baik itu pendidik tenaga kependidik, para siswa serta warga lingkungan sekolah sudah melakukan saling kerjasama, karena jika sudah masuk bagian SMA Negeri 2 Rejang Lebong para warga disekolah diwajibkan untuk melakukan kerjasama baik itu menjaga lingkungan, memelihara sarana dan prasana”.⁷⁸

Menurut ibu Ramza Sesmita pembina UKS (17 juni dan 11:00) mengatakan bahwa:

“mengenai kerjasama dalam memelihara sarana dan prasarana disekolah maka diperlukannya kerjasama dari berbagai pihak warga sekolah,baik itu kepala sekolah, guru, karayawan komite dan warga sekitar lingkungan sekolah agar lingkungan,

⁷⁶ Wawancara dengan waka sarana prasarana sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

⁷⁷ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

⁷⁸ Wawancara dengan wakil kurikulum SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

sarana dan prasarana terjaga dengan baik dan dapat digunakan sesuai fungsinya”.⁷⁹

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sudah saling berkerjasama semuanya dalam menjaga, merawat dan memelihara sarana prasarana yang ada disekolah. Ada pendapat lain mengatakan yaitu kepala sekolah (pak helmi) dalam melakukan kerja sama organisasi OSIS juga ikut berperan dalam pelaksanaan mewujudkan sekolah sehat. OSIS dapat mengamati adanya masalah yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, melaporkannya kepada guru pembina OSIS, agar bersama-sama mencari cara penanggulangannya berdasarkan konsep 7K.

d. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai pemimpin berkaitan dalam mewujudkan sekolah sehat agar dalam kepemimpinannya dapat berjalan dengan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“mengenai prinsip-prinsip kepemimpinan tentu kepala harus memiliki prinsip-prinsip dalam kepemimpinannya agar berjalan suatu yang hendak dicapai antara lain prinsip kepala sekolah itu membangun tujuan bersama, meningkatkan kreasi dan inovasi dalam mewujudkan sekolah sehat, mengembangkan motivasi, menjamin mutu proses dalam mewujudkan sekolah sehat, mengembangkan sistem penilaian dalam memantau perkembangan serta harus bisa mengambil keputusan atau tindakan yang tepat”.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan pembina UKS SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

⁸⁰ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

e. Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja pendidik

Salah satu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat adalah dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja para pendidik. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran sehingga dapat mencapai sasaran. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah tentunya diharapkan akan menghasilkan produktivitas sekolah yang mencapai target yang telah direncanakan dari awal.

1. Melakukan pengawasan

Pengawasan sebagai komponen dalam proses strategi yang memiliki peran penting dalam proses pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. proses ini dilaksanakan ketika suatu program sedang dilaksanakan sampai dengan kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong

“untuk pengawasan cara kerja para pendidik tentunya kita ada tata tertib mengenai kedisiplinan dari situ dapat saya sampaikan bukan hanya pendidik juga tenaga kependidikan TU, administrasi sekolah, dan karyawan-karyawan lainnya sehingga mereka suda memahami apa yang harus mereka lakukan kemudian misalnya ada yang melanggar sebagainya biasa kita beri pembinaan.”⁸¹

⁸¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa :

“kepala sekolah biasanya melakukan pengawasan dengan memberikan pembinaan, mengarahkan, dan sosialisasi terhadap tenaga kependidikan dan para siswanya. Biasanya pembinaan dan sosialisasi dilakukan awal tahun pembelajaran.⁸²

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan selalu mengajurkan sebelum ke siswa nya otomatis ke guru-gurunya terlebih dahulu menerapkan prilaku sehat pertama datang disiplin,kemudian cuci tangan, rapi, kemudian di ruang guru menerapkan kerapian itu sangat ketat jadi di meja-meja itu semua tersusun dengan rapi tidak ada sampah yang berserak,tatanan tempatkursi dan meja itu sudah rapi”.⁸³

Menurut ibu ardesi wakil kepala sekolah (1 juli dan 10:00) mengatakan bahwa:

“mengenai pengawasan kepala sebagai pemimpin kepala sekolah melakukukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Hal tersebut merupakan evaluasi agar kegiatan mewujudkan sekolah sehat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan serta merupakan tindakan untuk mencengah agar para warga sekolah tidak melakukan penyimpangan”.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan waka sarana prasarana sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

⁸³ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

⁸⁴ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina UKS SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramaza Sesmita, Tanggal 1 juli 2020

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“pengawasan adalah sebuah tolak ukur seorang pemimpin dapat mencegah suatu di luar aturan yang telah diterapkan dan juga dilakukan pengawasan supaya apa yang telah ditrapkan lebih terarah”.⁸⁵

2. Mengontrol kegiatan kebersihan

Sebuah program sehebat apapun tidak akan bisa berhasil tanpa ada sebuah pengontrolan yang baik. mengingat kan agar para pendidik, dan meliputi warga sekolah untuk terus menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, terutama pada waktu istirahat dan ishoma. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“mengontrol kegiatan kebersihan kita melibat kan Tim 7K dimana setiap hari tim ini akan berkerja kemudia petugas-petugas yang kita bentuk itu tadi setiap hari berkerja kemudian ini akan di evaluasi di pantau kalaupun masi ada yang kurang secara berkala akan kita evaluasi misalnya ada hal-hal yang masi kurang kita perbaiki”.⁸⁶

Menurut ibu Ramza Semita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“mengontrol tugas kebersihan itu ada petugas keberbersihan di luar kelas dan ada di dalam kelas kalau di luar kelas itu ada petugas kebersihan yang telah ditetapkan kalau yang didalam kelas itu tanggung jawab wali kelas dalam mengontrolnya. Jadi waktu pengevaluasian pihak UKS yang bertanggung jawab dalam melakukan penilaian dan pengevaluasian dan jika ada yang kotor nanti disampaikan ke wali kelas supaya merubah dan agar kelas itu tetap bersih. Dimana pihak UKS ini setiap hari mengontrol”.pihak UKS ini peran yang

⁸⁶ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

penting juga dalam mewujudkan sekolah sehat UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat, yang ada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal”.⁸⁷

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“mengontrol setiap kegiatan disekolah itu sangat di perlukan mengontrol kegiatan ini salah satu bentuk strategi kepala sekolah kita untuk menunjang sebuah keberhasilan yang hendak dicapai, disekolah ini ada sebuah tim yang akan mengotrol setiap harinya”.⁸⁸

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“untuk mencapai suatu keberhasilan salah satunya adalah dengan pengotrolan langsung disekitar sekolah dengan begitu dengan adanya pengontrolan kita akan mengetahui apa saja yang kurang dalam mewujudkan sekolah dengan begitu kita bisa mengetahui apa saja yang perlu di tingkatkan lagi”.⁸⁹

f. Pengendalian dan pengawasan kinerja pendidik

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengwasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan prngawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan disekolah terarah.

1. Melakukan pengendalian

Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahannya agar rencana-rencana yang telah

⁸⁷ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

⁸⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

⁸⁹ Wawancara dengan wakil sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

dibuat untuk mencapai tujuan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

“pengendalian sangat dibutuhkan dalam strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah dengan begitu supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan dengan ketentuan dari rencana”.⁹⁰

Menurut ibu Ardesi wakil kepalah sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“pengendalian dilakukan dengan struktur organisasi. Kepala sekolah dengan bawahannya merupakan sarana untuk melaksanakan rencana. Dengan ini pengendalian menjadi efektif”.⁹¹

2. Strategi khusus dalam mewujudkan sekolah sehat

Mewujudkan sekolah sehat merupakan hal yang perlu di perhatikan dalam membuat strategi-strategi khusus oleh setiap sekolah. untuk mempelancar dalam mewujudkan sekolah sehat. strategi khusus yang telah di rancang dengan baik dengan memenuhi prinsip-prinsip merupakan modal yang dapat menentukan keberhasilan yang akan dicapai. Dalam membentuk strategi kita perlu memilih strategi yang tepat, sehingga mendapatkan hasil yang di inginkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“strategi khususnya dengan membentuk tim 7K, dimana antara lain ini akan bertugas sebagai menjaga keamanan, kebersihan, keimanan, kekeluargaan, kerindangan, kerapian dan keindahan dimana tim ini terdiri dari warga sekolah itu sendiri,

⁹⁰ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

⁹¹ Wawancara dengan wakil kepalah sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

melibatkan pihak UKS dalam pengembangan dalam mewujudkan sekolah sehat selanjutnya strateginya adalah seperti diadakan lomba-lomba kebersihan antar kelas dimana jika salah satu kelas yang memenangkan lomba tersebut akan diberikan penghargaan atau reward dengan begitu para siswa akan termotivasi dalam menjaga kebersihan, berkejasama dengan pihak BPOM, berkerja sama dengan puskesmas, dinas kesehatan, PMI, dan kandepag, MUI Rejang Lebong”.⁹²

Menurut ibu Ramza Sesmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“strategi khusus adanya sosialisasi kerjasama dengan puskesmas dan dinas kesehatan, berkerjasama dengan BPOM untuk pengawas makanan, kemudian strategi selanjutnya lewat wali kelas untuk menjangkau siswa-siswa, dan PMI dilibatkan juga karena sekolah kita tertinggi donor darah di sekabupaten Rejang Lebong mencapai 80 kantong kerjasamanya banyak kemudian BRI juga ada kemaren dari bank BRI dapat bantuan dalam pembagunan kantin sehat itu, strategi khususnya selain didalam kita juga kerjasama dengan di luar”. dan hal diatas tidak lupa juga pihak UKS juga berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat⁹³

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa

“kalau strategi khususnya itu kalau disekolah ini seperti membentuk tim 7k, melakukan kerjasama dengan pihak lain serta melakukan pembinaan tentang lingkungan sehat”.⁹⁴

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

⁹² Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

⁹³ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

⁹⁴ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

“mengenai strategi khusus disekolah ini seperti yang telah dilakukan oleh kepalah sekolah dibentuk nya tim 7K yang dimana tim ini terdiri dari warga sekolah itu sendiri, melakukan kerjasama sama juga dengan pihak luar tidak hanya didalam lingkungan sekolah saja tapi menjalin juga kerjasama dengan pihak luar, serta pembinaan dan adanya study tour keluar agar bahan perbandingan serta contoh”.⁹⁵

3. Membuat peraturan di lingkungan sekolah

Peraturan atau tata tertib dilingkungan sekolah sangatlah dibutuhkan, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan, peraturan tersebut harus bisa di laksanakan oleh semua warga sekolah, secara konsisten dan bersma-sama. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“kalau peraturan itu baik secara tertulis dan non tertulis itu pasti ada peraturan ini kita buat sebagai acuan untuk warga sekolah mematuhi nya dan tetap kita pantau in sya allah tidak ada kendala karena mereka ini sudah kita bina untuk terbiasa pola hidup sehat”.⁹⁶

Menurut ibu Chodija waka saran prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“mengenai peraturan itu pasti ada, karena dengan adanya peraturan ini dibuat agar bisa menjadi tertib dan terarah dengan adanya peraturan ini juga dapat dijadikan apa yang akan ditujuh bisa tercapai”.⁹⁷

Menurut ibu Ardesi wakil kepalah sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

⁹⁵ Wawancara dengan wakil sarana prasarana kepalah sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

⁹⁶ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

⁹⁷ Wawancara dengan waka sarana prasarana sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

“kalau berkaitan dengan peraturan itu adalah salah satu strategi atau upaya untuk menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah kalau tidak peraturan maka akan sulit untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai”.⁹⁸

g. Pembinaan disiplin tenaga kependidikan

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pengajaran semata, namun juga di pengaruhi oleh faktor kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Pembinaan lingkungan sehat ini nanti dapat dijadikan suatu bentuk pembangunan, memberikan dampak positif, bagi peningkatan kesehatan peserta didik dan seluruh lingkungannya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“pembinaan dilingkungan sekolah ada pada prinsipnya kita juga melatih tenaga-tenaga kerja yang ada disekolah untuk selalu menjaga kebersihan khususnya, dan kita juga berkerjasama dengan instansi lain seperti contohnya BPOM (badan penjamin obat dan makanan) mereka yang bisa menilai salah satunya makanan yang sehat itu seperti apa jadi itu kita libatkan. Pembinaan lingkungan sehat dilaksanakan melalui kegiatan awal tahun pembelajaran, dan pembinaan lingkungan sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, mengingat waktu yang tersedia terbatas pada kegiatan kurikuler maka kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat lebih banyak diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembinaan lingkungan sehat anatra lain seperti, lomba kelas sehat, lomba kebersihan antar kelas, kerja bakti, wisata siswa, kebun sekolah, majalah dinding, dan pembinaan kebersihan lingkungan, mencakup pemberantasan sumber penularan penyakit dan lain-lain”.⁹⁹

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

⁹⁸ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

⁹⁹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

“Mengenai pembinaan ada, biasanya untuk para tenaga kependidikan setiap awal tahun pembelajaran, waktu apel pagi, dan untuk para siswa kegiatan-kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembinaan sekolah sehat”.¹⁰⁰

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Disini kalau untuk pembinaan UKS juga memiliki peran penting dimana UKS lebih megarah ke pembinaan untuk siswa bentuk pembinaannya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang dilakukan pada jam luar sekolah dan juga pihak UKS ini bantuan langsung oleh pihak puskesmas yang dimana pihak UKS ini akan memberikan penyuluhan serta sosialisasi baik itu tentang kesehatan, kebersihan lingkungan, serta tentang perilaku hidup bersih”.¹⁰¹

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“Iya ada, kami biasanya melakukan kegiatan lomba kelas kebersihan antar kelas, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler disekolah dimana kegiatan ini berkaitan dengan sekolah sehat.”¹⁰²

Sedangkan menurut siswa Dicky Ardiansyah (1 Juli 2020 dan 14.30) mengatakan bahwa:

“Ada, biasanya dilakukan kegiatan pembinaan lingkungan sekolah sehat itu lebih banyak di dalam kegiatan ekstrakurikuler karena mengingat waktunya yang terbatas jadi pembinaan lingkungan sehat dilakukan diluar jam sekolah”.¹⁰³

¹⁰⁰Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹⁰¹ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁰² Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

Sedangkan menurut siswa Nabila Annisa (1 Juli 2020 dan 15.00)

mengatakan bahwa:

“Iya ada, kami biasanya melakukan kegiatan kerja bakti dilingkungan sekolah ini biasanya kerja bakti ini dilaksanakan tiap hari jumat sesudah senam atau kerja bakti ini dilaksanakan pada hari minggu dilakukan secara serentak”.¹⁰⁴

h. Pemberian penghargaan

Salah satu strategi dalam upaya mencapai sesuatu yang ingin dituju agar para warga sekolah nya lebih semangat adalah dengan pemberian penghargaan. Penghargaan ini sesuatu perhatian yang akan dapat memotivasi warga sekolah tersebut.

1. Penilaian kinerja guru

Salah satu strategi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan penilaian kinerja guru. Untuk dapat mencapai penilaian kinerja guru di perlukan pendidik yang profesional. kepala sekolah harus memberikan lebih perhatian dalam hal kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas seorang guru. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Penilaian kinerja guru untuk meningkatkan kualitas penyelenggara kebersihan ada, Karena itu juga termasuk kedalam penilaian kepada guru karena ini merupakan adalah program sekolah artinya semua menjadi warga sekolah wajib

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

mematuhi jika misalnya tidak ada mematuhi kita ada penilaian secara objektif”.¹⁰⁵

2. Memberikan penghargaan kepada siswa yang teladan menjaga kebersihan.

Siswa menjadi alat yang ampuh untuk mewujudkan sekolah sehat ini adalah salah satu bentuk strategi yang dapat digunakan untuk membangun kesadaran para siswa dengan adanya penghargaan ini siswa akan lebih rajin dan termotivasi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Mengenai penghargaan kepada siswa yang teladan iya ada, kita biasanya mengadakan kegiatan perlombaan antar kelas, misalnya kelas yang suda rapi,bersih,indah dengan kriteria-kriteria yang sudah kita susun. Jika suda memenuhi kreteria-kriteria yang suda disusun tersebut itu akan diberikan penghargaan perkelas”.¹⁰⁶

Menurut ibu Ardesi wakil kepalah sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Mengenai penghargaan itu kami berikan berupa hadiah kepada para siswa, disini biasanya kami berikan itu perkelas misalnya sekolah telah mengadakan lomba kebersihan dari sana siapa yang kelas telah memenuhi lombah kelas terbersih, rapi dan indah maka dia berhak mendapatkan hadiah. Kalau untuk perindividu itu belum ada karena siswa disini kan banyak jadi belum terlalu mencolok.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁰⁷ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

Menurut ibu Ramza Sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Disini dari pihak UKS bertanggung jawab juga dalam penilai kebersihan dimana pihak UKS melaksanakan penilai keliling tiap harinya yang dilakukan pada akhir pembelajaran, na dari sna pihak UKS akan mengetahui yang mana kelas ynag bersih, rapi, dan indah. Jika kami menemukan kelas yang bersih, rapih dan indah. Maka kelas itu berhak mendapatkan penghargaan”.¹⁰⁸

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“iya ada itu perkelas, jadi kalau kelas nya bersih dan memenuhi kreteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah maka akan dapat penghargaan dari kepala sekolah”.¹⁰⁹

Sedangkan menurut siswa Dicky Ardiansyah (1 Juli 2020 dan 14.30) mengatakan bahwa:

“iya ada, jika kelas nya bersih dan rapi dan telah memenuhi dari kreteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan dikatakan kelas bersih dan sehat maka ia akan mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah”.¹¹⁰

Sedangkan menurut siswa Nabila Annisa (1 Juli 2020 dan 15.00) mengatakan bahwa:

“iya jika kelas yang telah memenuhi kelas bersih, indah dan rapih akan mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah.”¹¹¹

i. Prilaku hidup bersih dan sehat

¹⁰⁸ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza sasmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

¹¹⁰ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

Prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), adalah semua prilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggota mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada dasarnya merupakan strategi untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu maupun kelompok.

1. Penerapan prilaku hidup bersih dan sehat

Penerapan prilaku hidup sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Karena sekolah ini sudah termasuk ke dalam kategori sekolah sehat jadi penerapan prilaku hidup sehat disekolah ini sangat diwajibkan Contohnya saja penerapan prilaku hidup sehat dimana para siswa diwajibkan mencuci tangan dulu sebelum masuk pembelajaran itu juga berlaku terhadap tenaga pendidik lainnya serta seluaruh warga sekolah disini. Dimana tempat cuci tangan sudah disediakan tiap depan kelas jadi tidak ada alasan siswa yang malas mencuci tangan.¹¹²

Menurut ibu Ardesi wakil kepalah sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Perilaku hidup bersih dan sehat disini pihak sekolah telah menerapkan berlaku untuk seluruh warga sekolah disini dari menjaga kebersihan mencuci tangan sebelum beraktivitas maupun selesai beraktivitas, menjaga kebersihan toilet,

¹¹²Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

membuang sampah pada tempat nya yg organik maupun non organik”.¹¹³

Menurut ibu Ramza Sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Mengenai penerapan perilaku hidup sehat disini dimana pihak UKS memiliki andil besar dalam melakukan penerapan ini dimana pihak UKS selalu memberikan sosialisasi serta pengarahan tentang penerapan prilaku hidup bersih dan sehat. Dimana pihak UKS ini berkerjasama juga dengan pihak puskesmas langsung, disini dalam perilaku hidup bersih dan sehat dimana diwajibkan para seluruh warga sekolah untuk mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas maupun selesai melakukan aktivitas, dimana tempat cuci tangan disekolah telah banyak disediakan untuk para siswa tempat cuci tangan suda disediakan di depan kelas masing-masing, dan juga para siswa diwajibkan membawa minum dari rumah, bekal, dan makan-makanan yang bergizi, dan mejaga kebersihan Wc”.¹¹⁴

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“Kami membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah baik yang tergolong organik maupun non organik, menggunakan jamban bersih, mengkonsumsi jajanan sehat dan tidak lupa kami selalu diterapkan cuci tangan jika sesudah melakukan aktivitas diluar”.¹¹⁵

Sedangkan menurut siswa Dicky Ardiansyah (1 Juli 2020 dan 14.30) mengatakan bahwa:

“Kami biasanya mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, tidak ada yang merokok dilingkungan

¹¹³ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

¹¹⁵ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

sekolah, menggunakan jamban bersih dan juga tidak membuang sampah sembarangan”.¹¹⁶

Sedangkan menurut siswa Nabila Annisa (1 Juli 2020 dan 15.00) mengatakan bahwa:

“kami biasanya melakukan kegiatan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat dimana kerja bakti ini dilakukan pada hari jumat sesudah senam ”.¹¹⁷

2. Mengembangkan pola perilaku siswa dalam mewujudkan sekolah sehat

Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dan termasuk membantu tenaga pendidik mneembangkan pola perilaku siswa dalam mewujudkan sekolah sehat sekolah dapat mengembangkan pola perilaku siswa dengan hal kecil terlebih dahulu seperti, harus disiplin, menjaga kerapian, jangan membuang sampah sembarangan dan mencuci tangan sebelum pembelajaran dimulai dimana tempat cuci tangan telah disediakan setiap didepan kelas masing-masing. Jadi nantinya pembiasaan hal ini seperti akan terbiasa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Dalam membantu mengembangkan pola prilaku para siswa itu ya pasti karena disini kan kepala sekolah sebagai pengerak utama yang membantu para tenaga pendidinya, mengembangkan pola perilaku itu sudah ada tinggal tingkatin

¹¹⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

lagi pola perilaku siswa nya dimana para siswa diberi motivasi dan sosialisasi dan juga harus melakukan pembiasaan karena dengan hal-hal pembiasaan ini nanti siswa nya terbiasa sendiri, misalnya para siswa melakukan hal-hal kecil terlebih dahulu, harus disiplin, menjaga kerapian, tidak membuang sampah sembarangan, dan mencuci tangan setiap dimulai pembelajaran”.¹¹⁸

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Mengembangkan dengan selalu memberi motivasi ke siswa, sosialisasi dan, study banding kesekolah lain dimana study banding yang sebelumnya dilakukan ke padang atau kegiatan sosialnya ke panti asuhan jadi mengembangkannya tidak disekolah saja jadi keluar juga”.¹¹⁹

Menurut ibu Ardesi wakil kurikulum (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Mengembangkan dengan selalu memberi dorongan berupa motivasi kepada siswa, selalu di beri pengarahannya yang dapat mengembangkan pola perilaku yang baik kepada siswa”.¹²⁰

j. Indikator-indikator sekolah sehat

Indikator adalah sebagai setiap ciri, karakteristik atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. Bidang tertentu itu berkaitan dengan dengan sekolah sehat.

1. Kepadatan di dalam ruang kelas

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar(KBM). Ruang kelas memiliki syarat

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹²⁰Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

kelayakan dan standar tertentu misalnya ukuran kepadatan didalam ruang kelas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Mengenai kepadatan ruang kelas itu tidak terlalu padat karena untuk kenyamanan siswanya dan memberi ruang gerak yang cukup bagi anak”.¹²¹

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Kepadatan ruang kelas tidak terlalu padat, dalam ruangan itu anak murid nya sekitar 30-32 siswa. memberi ruang yang cukup bagi siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas”.¹²²

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu padat karena semaksimal mungkin pihak sekolah menciptakan kenyamanan belajar siswa didalam kelas agar memudahkan nya proses pembelajaran didalam kelas”.¹²³

Menurut ibu Ramza Sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu padat, karena mengenai kepadatan kelas itu telah ditentukan oleh pihak sekolah agar dapat menunjang kenyamanan para siswa didalam kelas”.¹²⁴

¹²¹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹²² Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹²³ Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹²⁴ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sasmita, Tanggal 17 juni 2020

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00)

mengatakan bahwa:

“Tidak telalu padat ya, karena untuk menunjang kenyamanan belajar siswa semaksimal mungkin kepadatan ruang kelas itu telah diatur oleh pihak sekolah”.¹²⁵

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu padat, karena ruangan nya luas, jadi tidak terlalu padat, kami didalam kelas itu ada 32 orang”.¹²⁶

Sedangkan menurut siswa Dicky (1 Juli 2020 dan 14.30) mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu padat karena didalam ruangan kelas itu cukup luas didalam lokal itu kami berjumlah 33 siswa”.¹²⁷

Sedangkan menurut siswa Nabila (1 Juli 2020 dan 15.00) mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu padat karena kelas nya cukup luas jadi tidak padat, di dalam kelas itu kami ada 32 siswa”.¹²⁸

2. Tingkat kebisingan di lingkungan sekolah

kebisingan adalah bunyi atau suara yang tidak diinginkan yang bersumber dari usaha atau kegiatan manusia yang dapat menimbulkan gangguan pada kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan. Hal

¹²⁵ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

¹²⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“tingkat kebisingannya tidak terlalu bising terbilang nyaman dan nyaman untuk proses pembelajaran berlangsung disekolah”¹²⁹

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Tingkat kebisingannya tidak terlalu bising cukup aman untuk proses pembelajaran berlangsung yang ada disekolah”¹³⁰

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Tingkat kebisingannya tidak terlalu bising, cukup aman dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas”¹³¹

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Tingkat kebisingannya tidak terlalu bising, cukup aman untuk dalam proses pembelajaran berlangsung disekolah maupun didalam kelas”¹³²

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Tingkat kebisingannya tidak terlalu bising, cukup aman dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas”¹³³

¹²⁹Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹³⁰ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹³¹ Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹³²Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sasmita, Tanggal 17 juni 2020

¹³³ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“Tingkat kebisingan nya tidak terlalu, karena ruang kelas dibelakang jauh dari kebisingan kendaraan jadi saat pembelajaran berlangsung tidak terlalu terganggu”.¹³⁴

Sedangkan menurut siswa Dicky (1 Juli 2020 dan 14.30) mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu bising, karena ruangan kelas nya jauh dari jalan raya jadi saat pelajaran berlangsung tidak terlalu terganggu dengan kebisingan diluar area sekolah”.¹³⁵

Sedangkan menurut siswa Nabila (1 Juli 2020 dan 15.00) mengatakan bahwa:

“tidak terlalu bising iya, karena ruang nya jauh dari jalan raya, jadinya cukup hening dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas”.¹³⁶

3. Aula dan tempat olahraga yang memadai

Aula dan tempat olahraga adalah suatu tempat atau bangunan yang digunakan untuk berbagai kegiatan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Aula dan tempat olahraga sudah memadai, tempat olahraga nya juga luas, untuk olahraga badminton juga sudah tersedia dan dapat melakukan berbagai kegiatan disekolah baik itu kegiatan formal maupun informal”.¹³⁷

¹³⁴ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

¹³⁵ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹³⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

¹³⁷ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa

“Sudah sangat memadai, aula juga sering digunakan oleh siswa maupun guru dalam berbagai acara, seperti diadanya sosialisasi, latihan senam atau kegiatan lainnya”.

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“sudah memadai dan juga aula kita peralatan nya juga cukup lengkap jika mengadakan acara aula di SMA ini juga sering digunakan untuk berbagai kegiatan sekolah”.¹³⁸

Menurut ibu Ramza Sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Aula dan lapangan olahraga juga sudah memadai dan cukup luas, dengan aula dan lapangan yang memadai dapat membantu kegiatan sekolah”.¹³⁹

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“Iya ada , sudah memadai di aula juga sering kami gunakan dalam berbagai kegiatan seperti latihan senam, bermain buluh tangkis, maupun seperti kegiatan sosialisasi ”.¹⁴⁰

Sedangkan menurut siswa Dicky (1 Juli 2020 dan 14.30) mengatakan bahwa:

“iya ada, sudah memadai, contohnya saja aula di SMA Negeri 2 Rejang Lebong ini membantu berbagai kegiatan disekolah karena dapat memuat banyak orang disana jadi tempat ini

¹³⁸ Wawancara dengan wakil sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹³⁹ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sasmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁴⁰ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

kadang digunakan sebagai kegiatan sosialisasi, penyuluhan maupun kegiatan keolaragaan”.¹⁴¹

Sedangkan menurut siswa Nabila (1 Juli 2020 dan 15.00)

mengatakan bahwa:

“sudah ada, dan cukup memadai contohnya saja aula karena aula ini cukup luas dan membantu melakukan berbagai kegiatan kami menggunakan sebagai tempat latihan drama, nari, maupun kegiatan keolaragaan ”.¹⁴²

4. Memiliki sekolah yang bersih,rindang dan nyaman

Sekolah yang sehat adalah sekolah yang bersih lingkungan nya, rindang adalah dari segi penghijauan disekolah yang asri serta sejuk, dan suana yang nyaman dari berbagai gangguan yang bisa merusak kenyamanan sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Kategori wajib dari sekolah sehat salah satunya adalah sekolah yang bersih, rindang dan nyaman sebagai warga sekolah seharusnya membudayakan lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman dengan cara membangun sebuah taman bunga atau pepohonan hijau dihalam sekolah atau didepan kelas masing-masing”.¹⁴³

Menurut ibu Ardesi wakil kepalah sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Iya, sekolah disini sudah termasuk sekolah yang bersih, rindang dan nyaman terlihat dari banyak pohon-pohon yang hijau menimbulkan kesan yang asri dan sejuk”.¹⁴⁴

¹⁴¹ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹⁴² Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

¹⁴³ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁴⁴ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Iya, sekolah disini sudah sekolah yang bersih, rindang dan nyaman terlihat dari tanaman-tanaman yang mendukung lingkungan menjadi nampak lebih asri dari segi penghijauannya juga”.¹⁴⁵

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Karena sekolah ini sudah termasuk juara kesekolah sehat, jadi, sekolah ini harus bersih dan dilengkapi juga suasana yang rindang, asri dan nyaman menciptakan lingkungan yang bersih, rindang dan nyaman para siswa nya dihimbau untuk menanam tanaman-tanaman di lingkungan sekolah maupun didepan kelas masing-masing ”.¹⁴⁶

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Iya sudah bersih, rindang dna nyaman karena kami para tenaga pendidik untuk wali kelas nya dihimbau untuk membina siswa untuk menanam tanaman-tanaman didepan kelas untuk menambah kesan asri dan indah nya sekolah”.¹⁴⁷

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“Iya, sekolah sudah bersih, rindang dan juga nyaman, dimana banyaknya pepohonan yang menambah nilai asri disekolah serta sekolah ini kadang masih terasa sejuk walaupun disiang hari”.¹⁴⁸

¹⁴⁵ Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁴⁶ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁴⁷ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁴⁸ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

Sedangkan menurut siswa Dicky (1 Juli 2020 dan 14.30)

mengatakan bahwa:

“Iya sudah bersih serta rindang dan nyaman, karena suasana yang rindang dan nyaman disekolah menambah kesan sekolah yang tertata penghijauan menjadi lebih asri ”.¹⁴⁹

Sedangkan menurut siswa Nabila (1 Juli 2020 dan 15.00)

mengatakan bahwa:

“Iya sudah rindang, bersih dan nyaman dengan kesan suana sekolah yang rindang dan peponan yang hijau menambah kesan yang indah pada lingkungan sekolah yang dapat membuat kami lebih nyaman disekolah”.¹⁵⁰

5. sumber daya air bersih disekolah

sumber daya air bersih adalah air dan semua potensi yang terdapat pada air, sumber air, termasuk sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Sumber daya air nya bersih jarang mengalaminya kekeringan, mudah kita temui masalah air disini lancar tidak megalami keterbatasan”.¹⁵¹

Menurut ibu Ardesi wakil kepalah sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Mengenai sumber air bersih disini tidak mengalami kesusahan dalam air bersih karena disini jarang mengalami kekeringan atau macet”.¹⁵²

¹⁴⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹⁵⁰ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

¹⁵¹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Sumber air nya bersih mudah kita temui tidak mengalami keterbatasan jika mengenai air bersih, karena sekolah ini dekat dengan sumber air yaitu dekat denag PDAM”.¹⁵³

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Mengenai air bersih disini lancar-lancar saja jarang mengalami macet sumber air yang memadai dapat menunjang kebersihan dilingkungan sekolah”.¹⁵⁴

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ya disini masalah air bersih lancar-lancar saja, apalagi mengenai untuk tempat wudhu mudah kita dapatkan jadi untuk melaksanakan shalat disekolah tidak terhambat ”.¹⁵⁵

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“Sumber daya air di sekolah ini sudah bersih dan airnya melimpah dengan adanya sumber air yang bersih, memadai dan mudah ditemukan membuat para siswa mudah untuk selalu menjaga kebersihan”.¹⁵⁶

¹⁵² Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹⁵³ Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁵⁴ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁵⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

Sedangkan menurut siswa Dicky (1 Juli 2020 dan 14.30)

mengatakan bahwa:

“sumber air nya melimpah dan bersih jadi dengan adanya sumber air yang melimpah dan mudah kita dapatkan maka hal ini akan memudahkan para siswa untuk selalu menjaga kebersihan misalnya mencuci tangan dengan menggunakan air bersih”.¹⁵⁷

Sedangkan menurut siswa Nabila (1 Juli 2020 dan 15.00)

mengatakan bahwa:

“sumber airnya sudah melimpah dan mudah kita dapatkan hal ini akan menunjang kegiatan disekolah yang selalu diterapkan oleh pihak sekolah selalu untuk menjaga kebersihan”.¹⁵⁸

6. pengaturan ventilasi di dalam ruang kelas

ventilasi yang ada di dalam ruangan juga berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran dan kesehatan lingkungan pendidikan. setiap ruangan harus memiliki ventilasi untuk mendapatkan udara yang segar dan bersih. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Setiap ruangan dilengkapi dengan ventilasi yang jumlahnya memadai. Jendela yang dapat dibuka di samping kanan dan kiri ruangan juga menjadi tempat sirkulasi udara. Kondisi udara di dalam ruang kelas segar dan tidak pengap dalam kondisi normal. Sirkulasi udara yang baik membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif”.¹⁵⁹

¹⁵⁷ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

¹⁵⁹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Ventilasi di ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tunggu tamu cukup baik. Ada jendela yang dapat dibuka dan ditutup untuk sirkulasi udara”.¹⁶⁰

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Ada lubang ventilasi di setiap ruangan, jendela juga bisa dibuka, sehingga sirkulasi udara sudah cukup baik. Di setiap ruangan”.¹⁶¹

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Sirkulasi udara di ruang UKS cukup baik. Terdapat jendela dan gordena di bagian depan yang dapat dibuka dan ditutup”.¹⁶²

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Setiap ruangan dilengkapi dengan ventilasi yang jumlahnya memadai. Jendela yang dapat dibuka di samping kanan dan kiri ruangan juga menjadi tempat sirkulasi udara. Dengan ventilasi yang memadai ini dapat para siswa belajar dengan nyaman”.¹⁶³

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

¹⁶⁰Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹⁶¹ Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁶² Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁶³ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

“ventilasi nya sudah baik dan cukup dilengkapi jendela yang dapat dibuka disamping dan kiri ruangan menjadi sirkulasi udara yang masuk lancar”.¹⁶⁴

Sedangkan menurut siswa Dicky (1 Juli 2020 dan 14.30)

mengatakan bahwa:

“pengaturan ventilasinya sudah baik dan cukup memadai karena didalam kelas dilengkapi jendela kiri maupun sebelah kanan yang dapat dibuka memudahkan sirkulasi udara yang masuk”.¹⁶⁵

Sedangkan menurut siswa Nabila (1 Juli 2020 dan 15.00)

mengatakan bahwa:

“ventilasinya sudah baik dan cukup memadai dilengkapi dengan jendela sebelah kiri maupun yang sebelah kanan yang dapat dibuka jadi dapat memudahkan sirkulasi udara yang masuk dan para siswanya menjadi lebih nyaman dalam pembelajaran berlangsung”.¹⁶⁶

7. Pengaturan pencahayaan di dalam ruang kelas.

Setiap ruangan dilengkapi dengan beberapa lampu sebagai penerangan tambahan yang dinyalakan apabila diperlukan pengaturan pencahayaan yang baik yaitu pencahayaan yang cukup dan merata, serta adanya pencahayaan tambahan jika ruangan dalam keadaan gelap. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

¹⁶⁴ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

¹⁶⁵ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹⁶⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

“Ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tunggu tamu dalam keadaan terang. Terdapat pencahayaan tambahan berupa lampu”.¹⁶⁷

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Pencahayaan didalam ruangan sudah baik ya, karena pencahayaan terang memadai dan juga dilengkapi dengan pencahayaan lampu”.¹⁶⁸

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Pencahayaan nya sudah baik, lampu sudah diletakkan di setiap ruang kelas ya jadi memudahkan setiah proses pencahayaan yang ada disekolah”.¹⁶⁹

Menurut ibu Ramza Sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Di dalam ruangan sudah memadai pencahayaan sudah terang dan juga dilengkapi lampu jika jika terkendala dengan pencahayaan ”.¹⁷⁰

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, pencahayaan sudah bagus, karena pencahayaan lampunya sudah memadai disetiap ruang kelas ataupun ditempat lainnya”.¹⁷¹

¹⁶⁷ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁶⁸ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹⁶⁹ Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁷⁰ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁷¹ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

Sedangkan menurut siswa Riski Adepio (1 Juli 2020 dan 14.00) mengatakan bahwa:

“pencahayaan didalam ruang kelas sudah memadai dan terang didalam kelas kalupun nanti terkendala oleh pencahayaan sudah dibantu dengan ketersediaan lampu pada setiap ruangan kelas ”.¹⁷²

Sedangkan menurut siswa Dicky (1 Juli 2020 dan 14.30) mengatakan bahwa:

“pencahayaan nya sudh baik didalam kelas juga sudah terang oleh penchayaan yang ditimbulkan pencahayaan dari luar kalaupun terkendala dengan pencahayaan sudah disediakan lampu setiap dalam ruangan kelas ”.¹⁷³

Sedangkan menurut siswa Nabila (1 Juli 2020 dan 15.00) mengatakan bahwa:

“pencahayaannya sudah cukup baik dan setiap ruangan kelas masi-masing sudah disediakan lampu”.¹⁷⁴

8. Pengelolaan kantin/warung sekolah dalam menjaga kesehatan

kantin/warung sekolah selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi oleh siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Sekolah telah menyediakan kantin sehat disekolah, kantin ini sudah mendapatkan sertifikat sebagai kantin sehat jadi mengenai makanan untuk jajanan siswa sudah terjamin sehat dan aman untuk dikosumsi, kantin ini juga dibawah penangulangan BPOM (badan pengawas obat dan makanan)

¹⁷² Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong rizky adepio, Tanggal 1 juli 2020

¹⁷³ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Diky Ardiansya, Tanggal 1 juli 2020

¹⁷⁴ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nabila Annisa, Tanggal 1 juli 2020

jadi mutu kantin ini sudah terjamin. dan para siswa lebih dianjurkan makanan-makanan yang sehat dan tidak beli jajan yang sembarangan”.¹⁷⁵

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Kantin disini sudah terjadi kesehatannya karena kantin disini telah berkerjasama dengan badan pengawas obat dan makanan dimana uji kesehatan dari makanan disini sudah di uji oleh pihak BPOM, dan juga kantin ini telah mendapatkan sertiifikat sebagai kantin sehat”.¹⁷⁶

Menurut ibu Chodija waka sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Sekolah disini telah menyediakan kantin sehat yang sudah terjamin mutunya. Karena kantin ini sudah mendapatkan predikat kantin sehat yang mana telah bawah penangulangan langsung dari pihak BPOM, serta kantin ini juga telah mendapatkan sertifikat kantin sehat jadi aman”.¹⁷⁷

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Sekolah tidak mengizinkan pedagang dari luar sekolah untuk berjualan di halaman sekolah saat jam istirahat. Siswa hanya diperbolehkan membeli makanan dan minuman di kantin yang sudah terjamin kebersihan dan keamanannya. Kantin sekolah menjajakan makanan, minuman ringan dan snack ringan yang dikemas dan tertutup rapat sehingga bebas dari debu, kotoran, dan tidak dihinggapi lalat. Karena kantin ini sudah terjamin kesehatannya dimana kantin ini suda dibawah penanggulangan dari pihak BPOM, dan telah mendapatkan sertifikat sebagai kantin sehat”.¹⁷⁸

¹⁷⁵Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁷⁶Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹⁷⁷Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁷⁸Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00)

mengatakan bahwa:

“Kantin disini sudah terjamin kesehatannya, karena disini tidak para siswanya saja yang jajan disini para guru nya juga karena tidak takut lagi ya karena mutu kesehatannya sudah terjamin”.¹⁷⁹

9. Toilet sekolah selalu dalam keadaan bersih

Toilet sekolah merupakan sarana terpenting dalam menjaga kebersihan salah satu menunjang untuk mewujudkan sekolah sehat adalah dengan bersih seluruh lingkungan termasuk wc. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Toilet di sekolah ini sudah bersih dan juga setiap kelas itu toiletnya berbeda-beda, toilet siswa bersihnya sama seperti wc guru tidak ada bedanya kerna lingkungan sekolah ini selalu ditekan jika untuk mejaga toilit wc stelah menggunakannya”.¹⁸⁰

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Wc para siswa sudah bersih begitu juga dengan wc para gurunya untuk siswa wc sudah dibagi untuk perkelas masing-masing”.¹⁸¹

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

¹⁷⁹Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁸⁰ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁸¹ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

“Wc para siswa sudah bersih begitu juga dengan wc para guru tidak pembedanya, dan juga penyediaan sarana wc di sekolah ini sudah baik karena sudah dibangun wc-wc untuk siswa dengan jumlah banyak”.¹⁸²

Menurut ibu Ramza sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Untuk wc disekolah itu sudah bersih karena sering kita jumpai jika wc para murid itu kurang bersih tapi di SMA ini Alhamdulillah siswa selalu di himbau dan ditekan untuk selalu menjaga kebersihan wc disekolah, dan juga para siswa disini dibagi perkelas wcnya”.¹⁸³

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Wc disekolah ini sudah bersih dan juga wcnya sudah dibagi perkelas masing-masing dimana setiap kelas sudah diberi tanggung jawab masing-masing untuk menjaga kebersihan wc yang telah dibagikan perkelas tersebut”.¹⁸⁴

10. Melakukan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah

Sekolah menerapkan larangan merokok bagi seluruh warga sekolah. Tidak hanya berlaku bagi warga sekolah saja, siapapun yang berada di lingkungan sekolah tanpa terkecuali dihimbau untuk tidak merokok di lingkungan tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

¹⁸²Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁸³Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

¹⁸⁴Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

“Sekolah menghimbau seluruh pihak untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Himbauan ini disampaikan secara lisan dan tertulis dalam bentuk aturan dan poster sekolah”.¹⁸⁵

Menurut ibu Ardesi wakil kepala sekolah (1 juli 2020 dan jam 10:00) meng atakan bahwa:

“Tidak ada warga sekolah yang merokok di lingkungan sekolah, baik kepala sekolah, guru, maupun siswa. Himbauan dilarang merokok dipasang di dinding setiap kelas”.¹⁸⁶

Menurut ibu Chodija wakil sarana prasarana (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“Sekolah menghimbau siapa saja yang berada di lingkungan sekolah untuk mewujudkan kawasan bebas asap rokok. Himbauan ini disampaikan secara lisan dan tertulis dalam bentuk aturan dan poster sekolah”.¹⁸⁷

Menurut ibu Ramza Sasmita pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Himbauan secara tertulis dengan memasang poster larangan merokok dan kawasan bebas asap rokok, secara lisan seluruh warga sekolah maupun tamu yang datang dimohon kesediaannya untuk tidak merokok di lingkungan sekolah”.¹⁸⁸

Menurut ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

¹⁸⁵ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁸⁶ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

¹⁸⁷ Wawancara dengan waka sarana prasarana kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁸⁸ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

“Sekolah ini sudah menghibau secara tertulis maupun lisan larangan merokok di kawasan sekolah dengan memasang selogan dan poster tentang larangan merokok”.¹⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong adalah dengan cara Pemberian Motivasi, Memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, dan Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan sebagai kepala sekolah.

Dan adapun bentuk strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat adalah dengan Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja pendidik, Pengendalian dan pengawasan kinerja pendidik, Pembinaan disiplin tenaga kependidikan, Pemberian penghargaan kepada para tenaga pendidik maupun siswa nya.

Untuk memenuhi sebagai kreteria sekolah sehat sekolah tersebut harus memenuhi indikato-indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah dimana sekolah ini dari wawancara telah memenuhi indkator tersebut antar lain: kepadatan ruang kelas yang tidak terlalu padat, tingkat kebisingan yang tidak terlalu bising masi dikatakan aman dan nyaman, aula dan tempat olahraga yang memadai serta luas dapat menunjang segala kegiatan para siswa, memiliki sekolah yang bersih,rindang dan nyaman, sumber daya air bersih mudah kita temui, ventilasi yang memadai, pencahayaan yang memadai, tersedia nya kantin sehat yang sudah diakui pihak BPOM serta memiliki sertifikat sebagai kantin

¹⁸⁹ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

sehat jadi mutu kesehatan kantin tersebut sudah terjamin, toilet sekolah sudah bersih, memadai, serta sudah dibagi perlokasi, himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah sudah ada dengan cara menempelkan poster-poster serta selogan disekitar sekolah.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional Di SMA Negeri 02 Curup Timur

Dalam menjalankan suatu program seseorang maupun lembaga pasti ada sesuatu yang menjadikan pendorong maupun penghambat program itu. Demikian pula dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat. Dimana saat penulis melakukan penelitian ada faktor penghambat dan faktor pendukung mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

a. Faktor penghambat

Dalam mewujudkan sekolah sehat pasti ada faktor penghambat yang ditemukan, begitupun dengan strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah sehat diantaranya adalah

1. Personil sekolah yang belum memiliki kesamaan mindset visi-misi sekolah

Adanya perbedaan dalam sudut pandang dalam memahami tentang visi-misi berwawasan sekolah sehat menjadi hambatan dalam mewujudkan sekolah sehat. karena setiap orang memiliki karakter-

karakter berbeda jadi tinggal kesadaran dalam diri itu harus kita tumbuhkan dan tanamkan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“faktor penghambat dalam pelaksanaan mewujudkan sekolah sehat ini diperlukan kemauan dan semangat yang tinggi dari kepala sekolah dan warga sekolah.dan juga harus mengerakkan visi-misi sekolah berwawasan lingkungan sehat yang lebih baik dan benar bersama dengan dinas/lembaga terkait dan mendapatkan mempertahankan terus visi-misi sekolah sehat tersebut”.¹⁹⁰

Menurut ibu Chodija pembina UKS (17 juni 2020 dan jam 10:00) mengatakan bahwa:

“visi-misinya salah satu intinya adalah harus lebih ditekan kan karena membangun kesadaran para warga sekolah ini harus ada motivasi dan pembiasaan dan pembinaan baru bisa berjalan”.¹⁹¹

2. Terdapat siswa yang sembarangan memetik tanaman

Terkandang sering kita temui siswa yang tanganya usil memetik tanaman sembarangan. Memang sulit nerubah prilaku seseorang apa lagi didalam lingkungan tersebut terdapat orang yang mempunyai prilaku yang berbeda-beda. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“faktor penghambat nya seperti masi kurang nya kesadaran para siswanya untuk mentaati pertaruran yang ada, misalnya aja ada yang sengaja maupun tidak sengaja memetik tanaman yang dapat merusak nilai keindahan lingkungan sekolah”.¹⁹²

¹⁹⁰ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁹¹ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁹² Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

Sedangkan Menurut ibu Chodija selaku waka sarana prasarana di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“soal memetik tanaman memang ada siswa yang memetik tanaman misalnya dalam pembelajaran biologi jika diperlukan untuk pembelajaran tidak apa-apa asalkan dalam pengawasan guru pelajaran tersebut, cuman anaknya yang merusak maka dia akan dihukum”.¹⁹³

Sedangkan Menurut ibu Ardesi selaku wakil kurikulum di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“kadang masi ada terdapat siswa yang memetik tanaman sembarangan disekolah karena hal ini kurang kesadaran didalam diri siswa tersebut jika menemui siswa yang seperti ini biasanya kita berih teguran jika sudah diberih teguran masi saja melakukannya maka akan diberikan sanksi”.¹⁹⁴

3. Terdapat siswa yang malas melaksanakan aksi bersih

Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor penting menciptakan kenyamanan dalam proses KBM. Selain menciptakan kenyamanan dalam proses KBM (kegiatan belajar mengajar), kebersihan diperlukan untuk menjaga kebersihan diperlukan untuk menjaga kesehatan para siswa siswa akan lebih senang belajar dalam susana yang asri dan bersih. Hal ini seperti yang dikatakan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Namun masi ada siswa yang kurang menjaga kebersihan sekolah, penyebab mereka malas melaksanakan aksi bersih salah satunya adalah kurang kesadaran diri, alasan lain adalah

¹⁹³ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁹⁴ Wawancara dengan wakil Kurikulum Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

para siswa berpikiran bahwa,kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab penjaga dan perawat sekolah”.¹⁹⁵

Sedangkan Menurut Ibu Chodija selaku waka sarana prasarana di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“untuk menumbuhkan kesadaran diri dalam diri siswa itu harus di ingatkan terus terkadang siswa ini masi ada yang susah dingatkan kadang sudah diingatkan besok-besoknya sering diulangi lagi”.¹⁹⁶

Sedangkan Menurut Ibu Ardesi selaku wakil kurikulum di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“terkadang ada kita temui siswa yang masi banyak malas melaksanakan aksi bersih biasanya jika kita temui siswa seperti itu biasanya kita beri teguran kalau masi juga melakukan itu kita beri sanksi terhadap siswa tersebut”.¹⁹⁷

4. Terdapat siswa yang membeli jajanan 5P dan KMP diluar pagar sekolah

Pada kenyataannya masi banyak siswa yang membelajakan uang saku yang dimilikinya untuk membeli makanan jajanan diluar sekolah, padahal pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas berupa kantin sekolah atau koperasi sekolah. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Pak Helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“masih ada faktor yang belum bisa menjadi prioritas para siswa diantaranya ada siswa yang masi membeli jajanan diluar

¹⁹⁵ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁹⁶ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

¹⁹⁷ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

pagar sekolah karena siswa ini memang ada yang susah diberi tahu”.¹⁹⁸

Sedangkan Menurut Ibu Chodija selaku waka sarana prasarana di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“ini salah satu pengahambatnya, karena tidak bisa melarang sepeuhnya para siswa untuk jajan diluar karena yang jualan masi warga sekitar sini. jadi palingan para siswa lebih diarahkan untuk jajan di kantin saja”.¹⁹⁹

Sedangkan Menurut Ibu Ardesi wakil kurikulum di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“ini salah satu penghambatnya, karena tidak sepenuhnya kita melarang siswa untuk jajan di luar pagar sekolah karena penjual jajanan diluar sekolah masi masyarakat yang dilingkungan sekolah tersebut, jadi kita pihak sekolah memebrikan pengarahan keras kepada siswa untuk beli jajana di kantin sehat yang telah disediakan”.²⁰⁰

Sedangkan Menurut Ibu Ramza Sesmita selaku pembina UKS di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“hal ini adalah salah satu yang masi susah diterapkan karena yang pertama faktor dari dalam diri siswa itu sendiri dan yang kedua dari faktor diluar pagar KMP, mengenai hal ini pihak sekolah memberikan pengarahan kepada siswa”.²⁰¹

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang penghambat strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional Pertama, antara lainnya adalah masi ada warga sekolah yang

¹⁹⁸ Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

¹⁹⁹ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

²⁰⁰ Wawancara wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

²⁰¹ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

adanya perbedaan mindset tentang vis-misi sekolah sehat tersebut, ada ditemui siswa yang masi memetik tanaman sembarangan, ada juga para siswa malas melaksanakan aksi bersih, dan juga para siswa yang membeli jajanan kurang sehat diluar pagar sekolah. Hal ini menjadi penghambat strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional.

b. Faktor pendukung

Dalam mewujudkan sekolah sehat selain faktor yang penghambat ada juga faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Adapun faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah diantaranya adalah: disampaikan oleh pak helmi kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong .

“Faktor yang pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat itu banyak diantaranya adalah yang pertama sosialisasi, motivasi oleh kepala sekolah yang diberikan kepada para guru dan nantinya para guru akan menyampaikan dan menerapkannya kepada siswa, jika siswa terus mendapatkan motivasi atau dorongan maka siswa tersebut akan termotivasi agar lebih mencintai lingkungan sehingga lingkungan bersih. Yang selanjutnya membentuk tim 7k, adanya pembinaan dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dan natinya guru-guru dapat terapkan kesiswa, sarana dan prasarana yang ada disekolah bisa dibilang cukup lengkap, salah satunya tempat cuci tangan tidak susah kita temukan karena sudah tersedia di depan kelas masing-masing, dan seperti wc jumlah wc siswa sudah banyak dan bersih di SMA ini jarang kita temui WC siswa nya yang kotor karena WC siswa dan WC guru sama bersihnya dan wc para siswa itu sudah dibagi perlokal. Menerapkan prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilingkungan sekolah, diadakan nya lomba antar kelas untuk menambah motivasi siswa, banyak melakukan kerjasama terhadap pihak luar seperti (BPOM, PMI, MUI, puskesmas, kandepag, komite sekolah, dan pihak bank BRI) tersedianya kantin sehat dimana kantin sehat ini dibawah penangulungan langsung dari pihak BPOM jadi makanan yang ada dikantin sudah terjamin sehat. dan dari beberapa

faktor pendukung diatas tidak akan lepas dan tidak akan lengkap tanpa adanya peraturan dan sanksi-sanksi yang ketat karena peraturan dan sanksi-sanksi yang ketat ini biar para warga sekolah tidak berani melakukan pelanggaran berkaitan dengan lingkungan sehat dengan begitu akan mempermudah proses berjalannya mewujudkan sekolah sehat, ”.²⁰²

Sedangkan Menurut ibu Chodija selaku waka sarana prasarana di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“mengenai faktor pendukung bisa kita temui disekolah ini seperti selalu diberi motivasi,memberi motivasi tidak hanya dengan motivasi saja tapi dalam bentuk tindakan seperti diadakan lomba antar kelas dengan begitu memacu semangat siswa untuk lebih menjaga kebersihan dengan adanya perlombaan antar kelas tersebut, diadakan sosialisasi dari pukesmas, adanya kantin sehat dibawah penangulangan dari BPOM langsung jadi para siswa di anjurkan untuk belanja dikantin saja atau bawak bekal dari rumah dari pada jajan diluar sekolah yang belum kita ketahui zat dalam makanan tersebut, dan juga para siswa diwajibkan membawa minum dari rumah, dan kemudian seminggu sekali diadakan makan bersama perkelas dimana para siwa diwajibkan membawa buah,bekal dan air minum. Jika siswa tidak membawa makanan diarahkan makan dikantin saja”.²⁰³

Sedangkan Menurut Ibu Novi guru agama (18 juni 2020 dan jam 11:00) mengatakan bahwa:

“Fakor pendukung untuk mewujudkan sekolah sehat rasa nya tdak akan lengkap tanpa penanaman nilai-nilai regius.karena sekolah sehat itu banyak poi-poin penilainya. harus ada nilai-nilai karakter salah satu nilai karakter itu religus kegiatan keagamaan, dan juga saya selaku guru agama biasanya sebelum masuk ke pembelajaran itu skitar 10-15 menit memberikan penanaman nilai-niali keagamaan yang menyakut tetang kebersihan. Dimana kebersiahan adalah *anna dzofatu minal iman* kebersihan itu sebagian dari iman”.²⁰⁴

²⁰²Wawancara dengan bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong bapak Helmi, Tanggal 18 juni 2020

²⁰³ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Chodija, Tanggal 17 juni 2020

²⁰⁴ Wawancara dengan guru PAI sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Novi, Tanggal 18 juni 2020

Sedangkan Menurut Ibu Ardesi (18 juni 2020 dan jam 11:00)

mengatakan bahwa:

“dalam faktor pendukungnya pihak sekolah selalu memberikan motivasi kepada siswa, bekerja sama dengan (BPOM, PMI, MUI, puskesmas, kandepag, komite sekolah, dan pihak bank BRI) dan juga diadanya lomba antar kelas supaya siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan sekolah sehat dan hidup bersih. serta kebijakan sekolah berwawasan lingkungan (meliputi SK rekonstruksi visi misi sekolah, SK kegiatan lingkungan sekolah sehat)”.²⁰⁵

Sedangkan Menurut Ibu Ramzah Sasmita (18 juni 2020 dan jam

11:00) mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat itu yang pertama adanya motivasi oleh kepala sekolah yang diberikan kepada para guru dan nantinya para guru akan menyampaikan dan menerapkannya kepada siswa, membentuk tim 7k, adanya pembinaan dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dan nantinya guru-guru dapat terapkan kesiswa, dan juga terdapat fasilitas untuk siswa-siswi mencuci tangan dan itu tersedia disetiap depan kelas”.²⁰⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang pendukung strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional adalah antara lain sebagai berikut : motivasi, sosialisasi, sarana dan prasarana yang ada disekolah, membentuk tim 7k, melakukan pembinaan, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), diadakannya lomba antar kelas untuk memacu semangat siswa untuk terus mejagan lingkungan sehat, disediakan nya kantin sehat yang telah diberi sertifikat sebagai kantin sehat dibawah penagulangan langsung badan pengawas

²⁰⁵ Wawancara dengan wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ardesi, Tanggal 1 juli 2020

²⁰⁶ Wawancara dengan pembina UKS sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong ibu Ramza Sesmita, Tanggal 17 juni 2020

obat dan makanan melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti (BPOM, MUI, kandepag, PMI, puskesmas, bank BRI, dan komite sekolah) dan tidak luput juga faktor pendukung yang sangat penting adalah penanaman nilai karakter yang religius sebagai penunjang mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional.

1. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana Strategi Yang Digunakan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Peran lembaga pendidikan yang dibentuk dalam mewujudkan sekolah sehat tersebut, tidak terlepas dari adanya seperangkat kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi penggerak didalam pelaksanaannya. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat diawali dengan penerapan dalam penyusunan kebijakan sekolah bersama personil sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi mediator untuk mengambil jalan tengah dalam menjembatani ide-ide para personil sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tidak lain sebagai progress yang mengarah pada perubahan positif untuk menciptakan karakter warga sekolah untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Mewujudkan sekolah sehat adalah tanggung jawab bersama, khususnya para pemimpin dan warga sekolah tersebut, mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungan serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. strategi mewujudkan sekolah yang sehat harus senantiasa ditanamkan sejak dini, terlebih lagi dalam lingkungan sekolah, pendidikan

tentang kesehatan sangat perlu ditanamkan dan dipraktikkan kepada siswa. Sehingga akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan atau budaya yang akan mampu menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dan berperan serta secara aktif dalam pengelolaan keberihan lingkungan sekitarnya.

”Menurut Mulyasa menyatakan bahwa strategi kepemimpinan dalam membangun tim dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan secara direktif serta memberikan semangat kerja. Penerapan ketiga strategi kepemimpinan tersebut semakin komprehensif dengan adanya komitmen kepala sekolah terhadap pembentukan sekolah berbudaya lingkungan.²⁰⁷

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif, berani membentuk ide-ide, kepala sekolah dalam hal ini cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, dan tepat pada tujuan keinginan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini mempengaruhi perubahan cara orang berfikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan dan diperlukan. Termasuk mengenai peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat sebagaimana hal tersebut sesuai dengan:

“Roesminingsih & pribadi bahwa dengan kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan program sekolah, maka akan mendapatkan kepercayaan dari bawahan hingga memiliki pengaruh yang kuat untuk mengerakkannya dalam pelaksanaan program.²⁰⁸

Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat, meliputi penerapan dalam penyusunan program sekolah sehat perlu nya menjalin

²⁰⁷ Mulyasa, *manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 332

²⁰⁸ Roesmaningsih, E. & pribadi, S., C. 2014. *Implementasi kepemimpinan transformasional di SD Muhammadiyah 4 Surabaya*, (online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index...manajemen../7357>), diakses 24 juni 2020

kerjasama, mengerakkan warga sekolah, dan menjaga komitmen terhadap kegiatan sekolah berbasis lingkungan sekolah sehat.

Dari penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang menjadi pengerak utama untuk berjalannya suatu tujuan yang ingin dicapai dan juga memiliki pengaruh kuat untuk mempengaruhi para bawahannya untuk melaksanakan suatu program yang ingin dicapai dimana kepalah sekolah adalah sebagai kunci utama untuk mewujudkan sekolah sehat.

2. Adakah Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat terdiri dari jenis yaitu: (1)faktor penghambat internal(hambatan yang bersal dari siswa,perosnil sekolah, warga sekolah itu sendiri) dan (2) faktor penghambat eksternal (hambatan yang berasal dari PKL penjual jajanan 5P dan KMP). Adapun hambatan yang berasal dari siswa, meliputi masi terdapat siswa yang memetik tanaman,siswa yang malas melaksanakan aksi bersih lingkungan, dan siswa yang membeli jajanan 5P dan KMP di luar pagar sekolah. Sebagimana hal ini tersebut sesuai dengan:

“Menurut astuti yang menyatakan bahwa hambatan terbesar dalam pennyelenggaraan sekolah sehat yaitu sulitnya membudyakan kepada para siswa tentang sikap peduli lingkungan, dan adanya perbedaan sudut pandang dalam memahami maanfaat sekolah berwawasan lingkungan sehat. Sedangkan hsmbtan berasal dari personil sekolah, meliputi masih terdapat personil sekolah yang

belum memiliki kesamaan mindset terhadap visi misi sekolah, dan masih terdapat personil sekolah yang belum aktif terlibat dalam kegiatan sekolah berbasis lingkungan.²⁰⁹

“Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan Lusty & Maisyaroh (2012) yang memaparkan bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaan lingkungan sehat yaitu kurangnya kesadaran warga sekolah akan kebersihan lingkungan sekolah sehingga melahirkan sikap apatis.²¹⁰

Lebih lanjut, faktor penghambat eksternal yang terjadi, yaitu: (1) terbenturnya kebiasaan berbudaya lingkungan di sekolah dengan di masyarakat; dan (2) adanya pedagang kaki lima yang menjual jajanan 5P dan KMP di depan pagar sekolah. sebagaimana hal tersebut sesuai dengan

“Menurut Widodo yang menyebutkan bahwa hambatan eksternal yang terjadi dalam pelaksanaan budaya sekolah berbasis lingkungan yaitu rendahnya kesadaran masyarakat sekitar sekolah untuk berperilaku peduli lingkungan sehingga kurang bersinergi dengan kebijakan sekolah dan budaya sekolah.²¹¹

Dari pernyataan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat nya ada dua jenis yaitu faktor faktor penghambat internal yaitu meliputi hambatan yang berasal dari siswa, perosnil sekolah, warga sekolah itu sendiri, dan faktor penghambat eksternal meliputi hambatan yang berasal dari PKL penjual jajanan 5P dan KMP).

b. Faktor pendukung

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sehat yang menjadi faktor pendukung kepemimpinan dalam mewujudkan sekolah sehat adalah

²⁰⁹ Astuti, A. D. 2016. *Pengelolaan Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana (SWALIBA)* ,(Online), ([http:// eprints. uny. ac. id/ 34388/ 1/Anita % 20 Dwi % 20astuti_10101241033.pdf.](http://eprints.uny.ac.id/34388/1/Anita%20Dwi%20astuti_10101241033.pdf)), diakses 24 juni 2020

²¹⁰ Lusty, K. C. & Maisyaroh. 2012. *Peran Warga Sekolah dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (5), 454-459.

²¹¹ Widodo, H. 2017. *Budaya Sekolah Adiwiyata Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Tajdidikasi*, 7 (1), 1-18.

suatu tatanan dimana program pendidikan dan kesehatan dikombinasikan untuk menumbuhkan perilaku kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan sekolah yang berwawasan kesehatan diaman sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar, tetapi sebagai sarana untuk pembentukan perilaku hidup sehat.

“Menurut Suharyono, yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, yang bisa diwujudkan dalam bentuk surat keputusan kepala sekolah. Sedangkan faktor pendukung lainnya yaitu adanya peran serta stakeholders sekolah (pihak internal dan eksternal) yang ditunjukkan berdasarkan basic bidang dan kemampuannya.²¹²

Untuk memaksimalkan pelaksanaan mewujudkan sekolah sehat maka diperlukan adanya keterlibatan dari pihak internal dan eksternal sebagai sarana dalam perwujudan sekolah sehat. Kedua aspek yang menjadi faktor pendukung.

“untuk dapat mewujudkan konsep sekolah sehat terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pertama ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan sekolah seperti ketersediaan kamar mandi, sarana pembuangan, dan pengelolaan sampah, sarana mencuci tangan serta sarana prasarana kesehatan sekolah lainnya”²¹³

Untuk mewujudkan sekolah sehat maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti ketersediaan sarana dan prasarana karena hal ini untuk menunjang dalam mewujudkan sekolah sehat.

²¹² Suharyono, *Program Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. (Malang: Pemerintah Kota Malang, 2015), h.132

²¹³ Hermin nugraheni, *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018)h. 5

“Menurut Notoatmodjo derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu “lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan”²¹⁴.

Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat meliputi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, peran serta stakeholders sekolah (meliputi peran guru, siswa, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua siswa, dan pihak instansi Pemerintah), ketersediaan sarana prasarana, dan lingkungan sekolah yang kondusif.

²¹⁴ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta.2012) h. 17

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya pembahasan dan dilakukannya analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV. Maka ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam Skripsi ini dapat di ketahui bahwa:

1. Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat antara lain adalah dengan cara: Pemberian Motivasi, Memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan , Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan, Pengawasan atau superviserhadap kinerja pendidik, Penguasaan dan pengawasan kinerja pendidik, Pembinaan disiplin tenaga kependidikan dan Pemberian penghargaan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pertama faktor penghambat nya ada dua jenis yaitu faktor faktor penghambat internal yaitu meliputi hambatan yang berasal dari siswa, personil sekolah, warga sekolah itu sendiri, dan faktor penghambat eksternal meliputi hambatan yang berasal dari PKL penjual jajanan (5P dan KMP). Sedangkan faktor pendukung yakni: sosialisasi, motivasi, Peraturan sekolah, pembinaan lingkungan sehat, membangun kerjasama yang baik, penyediaan sarana dan prasarana, strategi khusus, pembentukan tim khusus , dan kerjasama dengan pihak luar untuk menunjang kemajuan dalam mewujudkan sekolah sehat.

3. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti sedikit menyampaikan saran bagi pihak sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan tetap membuat dan meningkatkan program-program yang memberikan kemajuan bagi siswa-siswi dan kemajuan sekolah tersebut. Dan hendaknya Kepala Sekolah bisa mempertahankan predikat juara sehat dan lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi kerjasamanya dalam mewujudkan sekolah sehat. Harus memiliki visi-misi yang sama agar bisa apa yang ingin ditujuh bisa tercapai.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih bisa mencintai lingkungan, menjaga kebersihan, dan keindahan lingkungan. Menatati peraturan yang ada, dan tidak belanja jajan yang kurang sehat disekolah.

4. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar lebih memperluas dalam menggunakan metode, memperluas teori, memperluas ide dan diharapkan dapat menggunakan strategi yang sekiranya bisa memberikan dampak yang positif dan dapat menjadi acuan teoritik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro soebagio, *manajemen pedidikan*, jakarta : PT ardadizya, 2000.
- Arbi Zanti, *dasar-dasar kependidikan*, jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan, 1997.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Azmiz, JAMP Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang: Vol. 1 Nomor 3 September 2018.
- Azwar Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Chandra, Budiman, *Pengantar Kesehatan lingkungan*.
Salemba Medika: Jakarta, 2007.
- Choirunnisa, R. (2017). *Strategi Pembentukan Budaya Bersih di MTs Darul Muttaqien Parung-Bogor* (Bachelor's thesis).
- Daryanto S.S. *kamus bahasa indonesia lengkap*, surabya: apollo, 1997.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Depkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. <http://www.depkes.go.id>, Pada tanggal 27 maret 2020 pukul 11: 12.
- Depkes RI, *sistem Kesehatan Nasional*, jakarta, 2009)
- Devi, D. W. (2016). *Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Smp Negeri 1 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- <https://cekolahcehatsma2.blogspot.com/2012/05/sekolah-sehat-sekarang-ni.html>, diakses tanggal 30 maret 2020 pada pukul 14:00.
- <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/pembinaan-sekolah-sehat-47>, pada tanggal 27 maret 2020 pukul 12:00.
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, jakarta: Erlangga, 2006.

- Mogensen & Mayer, M. (Eds.), *Eco-School trends and divergences: A comparative study of Eco School development process in 13 countries*, Vienna: Austrian Federal Ministry of Education, Science and Culture, Dept. Environmental Education Affairs, 2005.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2003.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawawi Handari, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah mada university press, 2004.
- Nurasiah, Murniati A.R., Cut Z. H. 2015. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*. Volume 3 No 3. <https://media.neliti.com/media/publications/94681-id-strategi-kepala-sekolahdalam-peningkata.pdf>. Tanggal akses 28 Maret 2020 pukul 12:00.
- PARASWATI, A. (2017). *Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sd negeri locondong sebagai juara sekolah sehat tingkat nasional* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Salafi Guruh, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDM: Studi Kasus di TK Anak Saleh Kota Malang*, <http://karyailmiah.um.ac.id>, diakses tgl 28 maret 2020 pukul 10:00.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012.
- Siagian, Sondang P, *Manajemen strategi*, Jakarta: Bumi aksara, 2004.

- Sudarwan Danin, dkk, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiono, *Metode Kualitatif, Kualitatif dan R n D*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sulistiyati, S., Sowiyah S., & Riswanti R. 2013. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan. Hubungan Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik*. Volume 3. No 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/1496/978>. Tanggal akses 28 Maret 2020 pukul 13:00.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Syaiful Sagala, *konsef dan makna pemebelajaran*, Bandung: alfabeta, 2010.
- Undang-undang nomor 23 tahun 1992, *tentang kesehatan*, penerbit ariloka, surabaya: 2000.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, jakarta:PT. Raja Grafindo persada, 2007.
- World health organization (WHO), WHO definition of health, convention on tobacco control, jenewa , 1948.
- Yunia Nur“Aini, “*Kultur Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA 1 Jetis Bantul*”, Universitas Negeri Yogyakarta,2015.

L

A

M

I

R

A

N

KISI-KISI PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional

A. Pedoman Dokumentasi

1. Mencatat secara singkat sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong
2. Mencatat profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan kebersihan sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong

C. Pedoman Wawancara

Varabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Sabjek Penelitian
Strategi Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi kepala sekolah 	➤ Pemberian Motivasi	1. Bagaimana bapak/ ibu memberikan motivasi kepada, para tenaga pendidik, peserta didik serta warga sekolah lainnya agar selau menjaga kebersihan	❖ Kepalahsekolah, pembina UKS, wakil Kurikulum, waka sarana prasana, dan guru PAI
		➤ Memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan	1. Bagaimana bapak/ ibu memperdayakan Pendidik dan tenaga pendidikan dalam mewujudkan sekolah sehat	
		➤ Memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama	1. Bagaimana cara kepala sekolah dan guru saling bekerja sama dalam merawat lingkungan dan memelihara sarana dan prasarana sekolah	❖ Kepala sekolah wakil Kurikulum, waka sarana

	<p>Bentuk strategi kepala sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan ➤ Pengawasan atau supervisi terhadap kinerja pendidik ➤ Pengendalian dan pengawasan kinerja pendidik ➤ Pembinaan 	<p>1. Bagaimana prinsip-prinsip kepala sekolah dalam pelaksanaan Mewujudkan sekolah sehat</p> <p>1. Bagaimana bapak/ibu melakukan pengawasan terhadap cara kerja para pendidik</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu mengontrol kegiatan kebersihan disekolah</p> <p>3. Bentuk pengawasan apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam menciptakan sekolah sehat</p> <p>1. Apakah bapak/melakukan pengendalian terhadap kinerja pendidik</p> <p>2. Adakah strategi khusus dalam membentuk sekolah sehat bagi guru dan siswa</p> <p>3. Apakah bapak membuat peraturan yang ketat terhadap semua lingkungan disekolah</p> <p>1. Apakah ada bentuk pembinaan diluar jam sekolah</p>	<p>prasana,dan guru PAI dan pemnina UKS</p> <p>❖ Kepala sekolah wakil Kurikulum,wak a sarana prasana,dan guru PAI dan pemnina UKS</p> <p>❖ Kepala sekolah wakil Kurikulum,wak a sarana prasana,dan guru PAI dan pemnina UKS</p>
--	---------------------------------------	---	--	---

		<p>disiplin tenaga kependidikan</p> <p>➤ Pemberian penghargaan</p>	<p>1. Apakah bapak memberikan penghargaan kepadasiswa yang teladan menjaga kebersihan</p> <p>2. Apakah ada penilaian kinerja guru untuk meningkatkan kualitaspenyelenggaraan kebersihan</p>	<p>Kepalah sekolah</p>
<p>Sekolah Sehat</p>	<p>• Prilaku hidup bersih dan sehat</p>	<p>➤ Perwujudan prilaku hidup bersih dan sehat</p>	<p>1. Bagaimana menerapkan prilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah</p> <p>2. Apakah bapak/ibu membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola prilaku siswa dalam mewujudkan lingkungan sehat</p> <p>1. Bagaimana kondisi kepadatan didalam ruang kelas</p>	<p>❖ Kepala sekolah wakil Kurikulum, waka sarana prasana, guru PAI dan pemnina UKS , dan para Siswa</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • sekolah sehat 	<p>➤Indicator-indikator sekolah sehat</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana tingkat kebisingan di lingkungan sekolah 3. Apakah sekolah mempunyai aula dan tempat olahraga yang memadai 4. Apakah sekolah memiliki sekolah yang bersih, rindang dan nyaman 5. Bagaimana sumber daya air bersih di sekolah ini pak 6. Bagaimana pengaturan ventilasi di dalam ruang kelas 7. Bagaimana pengaturan pencahayaan di dalam ruang kelas? 8. Bagaimana pengelolaan kantin/warung sekolah dalam menjaga kesehatan dan kebersihan dari makanan yang dijual untuk dikonsumsi siswa? 9. Apakah toilet sekolah selalu dalam keadaan bersih? 10. Apakah sekolah melarang atau melakukan himbauan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah? 11. Bagaimana pengelolaan sanitasi sekolah? 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala sekolah wakil Kurikulum, wakil sarana, guru PAI dan pemnina UKS , dan para Siswa
--	---	---	---	---

<p>faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan sekolah sehat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor penghambat internal ➤ Faktor penghambat eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi jika terdapat personil sekolah yang belum memiliki kesamaan mindset terhadap visi-misi sekolah, dan terdapat personil sekolah yang belum aktif terlibat dalam kegiatan sekolah. 2. Bagaimana mengatasi jika ada siswa yang malas melaksanakan aksi bersih 3. Bagaimana bapak mengatasi jika ada siswa yang memetik tanaman sembarangan 4. Apakah ada pedagang kaki lima di sekolah jika ada bagaimana mengatasinya 5. Bagaimana bapak mengatasi jika terdapat siswa yang membeli jajanan 5P dan KMP diluar pagar sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala sekolah wakil Kurikulum, waka sarana prasana, guru PAI dan pemnina UKS ,
	<p>Faktor pendukung</p>	<p>Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu membuat peraturan yang ketat terhadap semua di lingkungan sekolah 2. Bagaimana SK rekonstruksi visi-misi sekolah ini agar tercipta sekolah yang bersih 3. Apakah ada kerjasama untuk membangun sekolah yang bersih terhadap semua tenaga kependidikan disekolah, warga sekolah, maupun wali murid serta pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala sekolah wakil Kurikulum, waka sarana prasana, guru PAI dan pemnina UKS , dan para Siswa

L

A

M

I

R

A

N



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 176 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.113/15447.tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. H. Ifaldi, M.Pd** 19650627 200003 1 002
 - Sagiman, M.Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ade Nislawati

N I M : 16531002

JUDUL SKRIPSI : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terlapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Tanggal 9 Desember 2019





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADE NISLAWATI
NIM : 16531002
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PAI
PEMBIMBING I : DR. H. IMALDI, M. PA
PEMBIMBING II : SAHMATI, M. KOM
JUDUL SKRIPSI : Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diajarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADE NISLAWATI
NIM : 16531002
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / PAI
PEMBIMBING I : DR. H. IMALDI, M. PA
PEMBIMBING II : SAHMATI, M. KOM
JUDUL SKRIPSI : Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat tingkat nasional

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing II,

[Signature]

SAHMATI, M.
NIP. 1979 05 01

Pembimbing I,

[Signature]

DR. H. IMALDI, M. PA
NIP. 1650627 2 000 0 3 1 0 0 2



AL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	- tandak farm dan - jurnal - program kurasi se- kalanya	[Signature]	
2	- Pedoman keagenan kedokteran - tandak materi - jurnal - buku	[Signature]	
3	- Matrik - jadwal PPI - materi dan - m. alqasim - jadwal keaguan - materi keaguan	[Signature]	
x	- Acetone - Acetone - Acetone	[Signature]	



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/08	- Jurnal - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]
2	09/08	- Laporan - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]
3	04-2020	- Tambahan - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]
4	04/04-2020	- Jadwal - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]
5	07/04-2020	- Jadwal - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]
6	08/08	- Jadwal - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]
7	08/08	- Jadwal - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]
8	10/08	- Jadwal - Jadwal - Jadwal	[Signature]	[Signature]



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru Telp. (0732) 21513 Curup 39115 NPSN : 10703197
Email : sman1curuptimur@yahoo.com
AKREDITASI "A"

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ 686 /PL/SMAN.2/RL/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HELMI, SS.,M.Pd.**
NIP : 19730101 200502 1 002
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : **ADE NISLAWATI**
NIM : 165310002
Fakultas : **TARBIYAH IAIN CURUP**
Program Studi : **PAI**
Waktu Penelitian : 16 Juni s/d 19 Agustus 2020

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Tingkat Nasional*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Timur, 03 - Juli - 2020
Kepala Sekolah,

HELMI, SS., M.Pd.
Pembina / IV.a
NIP. 19730101 200502 1 002

DOKUMENTASI PENELITIAN



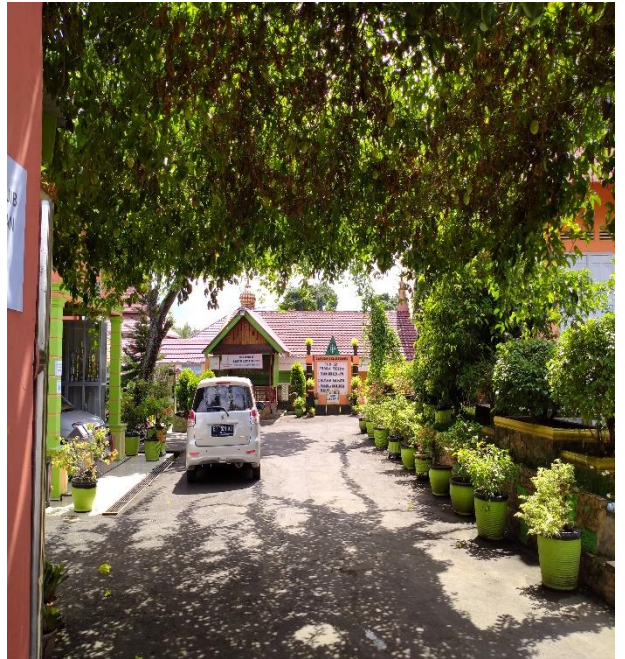
Wawancara dengan (Ibu Chodija)



Lokasi Sekolah SMAN 02 REJANG LEBONG



Wawancara dengan guru PAI (Ibu Novi)







UKS SMA Negeri 2 Rejang Lebong



TANAMAN OBAT



TEMPAT CUCI TANGAN



KANTIN SEHAT

